

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NILAI-NILAI KEDAMAIAAN DALAM MUSYAWARAH (ANALISIS QASHASH AL-QUR'AN TENTANG POLITIK RATU BALQIS DALAM TAFSIR AL-MUNIR)

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Hukum (M.H) Pada Program Studi
Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadīts



OLEH :

AHMAD FADHIL RIZKI
NIM : 21890215348

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2020 M / 1441 H**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelara Akademik
Judul

Ahmad Fadhil Rizki
21890215348
M.H. (Magister Hukum)
Nilai-nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Analisis
qashash Al-Qur'an Tentang politik Ratu Balqis
Dalam Tafsir Al-Munir)

Tim Penguji

Prof. Dr Afrizal M.MA
Penguji I / Ketua

Dr. Idris, M. Ed.
Penguji II /Sekretaris

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc,MA
Penguji III

Dr. Erman Ghani, M.Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

17 April 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku tim penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: ***"Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Analisis Qashash Al-Qur'an Tentang Politik Ratu Balqis Dalam Tafsir Al-Munir)"*** yang ditulis oleh saudara:

Nama : Ahmad Fadhil Rizki
NIM : 21890215348
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah disajikan dan diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 17 April 2020

Penguji I

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA
NIP. 19791217201101 1 006

Tgl. 6 Mei 2020

Penguji II

Dr. Erman Ghani, M.Ag
NIP. 19751217200112 1 003

Tgl. 6 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
NIP. 19670822199803 1 001

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: *"Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Analisis Qashash Al-Qur'an Tentang Politik Ratu Balqis dalam Tafsir Al-Munir)"* yang ditulis oleh saudara:

Nama : Ahmad Fadhil Rizki
NIM : 21890215348
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah disajikan dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 17 April 2020

Pembimbing I

Prof. Dr. Sudirman M. Johan, MA
NIP. 19530518198003 1 002


Tgl. 6 Mei 2020

Pembimbing II

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108200310 1 001.


Tgl. 6 Mei 2020

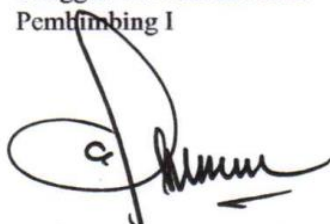
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : ***"Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Analisis Qashash Al-Qur'an Tentang Politik Ratu Balqis dalam Tafsir Al-Munir)"*** yang ditulis oleh saudara:

Nama : Ahmad Fadhil Rizki
NIM : 21890215348
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 10 Februari 2020
Pembimbing I



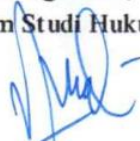
Prof. Dr. Sudirman M. Johan, MA
NIP. 19530518198003 1 002

Tanggal: 10 Februari 2020
Pembimbing II



Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108200310 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. Junaidi Lubis, M.Ag
NIP : 19670822199803 1 001

Prof. Dr. Sudirman M. Johan, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ahmad Fadhil Rizki

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

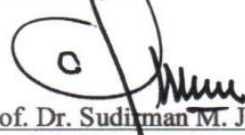
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Ahmad Fadhil Rizki
NIM	: 21890215348
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Tafsir Hadits
Judul	: <i>"Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Analisis Qashash Al-Qur'an Tentang Politik Ratu Balqis dalam Tafsir Al-Munir)"</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Februari 2020
Pembimbing I



Prof. Dr. Sudirman M. Johan, MA
NIP. 19530518198003 1 002

Dr. Afrizal Nur, MIS
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ahmad Fadhil Rizki

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

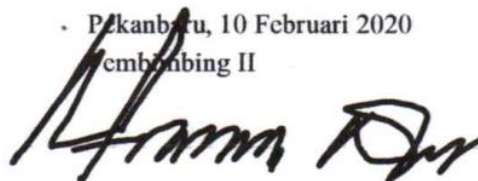
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Ahmad Fadhil Rizki
NIM	: 21890215348
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Tafsir Hadits
Judul	: <i>"Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Analisis Qashash Al-Qur'an Tentang Politik Ratu Balqis dalam Tafsir Al-Munir)"</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Februari 2020
Pembimbing II



Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108200310 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fadhil Rizki
 Nim : 21890215348
 Tempat/Tanggal Lahir : Serasan, 15 Maret 1995
 Program Studi : Hukum Keluarga (AH)
 Konsentrasi : Tafsir Hadits (TH)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul "*Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyawarah (Analisis Qashash Al-Qur'an Tentang Politik Ratu Balqis dalam Tafsir Al-Munir)*". Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dalam dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Februari 2020



[Handwritten Signature]

Ahmad Fadhil Rizki
 NIM: 21890215348

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله ، نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا
وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له،
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
، والصلاة والسلام على أشرف الأنام وأحسنهم وعلى آله وصحبه
أجمعين، أما بعد :

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt.
Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah yang senantiasa
menganugerahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia,
sehingga dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya jualah sehingga karya
atau tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam
bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang
masih memerlukan perbaikan seperlunya

Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada
junjungan Nabi besar Muhammad SAW. dan segenap keluarganya, para
sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang
telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir
zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi
maupun penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan
tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. Akhmad Mujahidin, MA. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. DR. Afrizal M, MA. Selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memeberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Junaidi Lubis, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmunya, nasehat, dukungan serta masukkan kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. DR. Sudirman. M. Johan, MA. dan Bapak DR. Afrizal Nur, MIS. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, masukkan, nasehat, arahan, tuntunan serta dukungan selama proses pembuatan tesis ini.
5. Bapak dan para Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada Penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan beserta para Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah mengurus segala Administrasi Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama penulis menimba ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari buku-buku atau referensi untuk mendukung penelitian penulis serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian atau Research di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kedua Orangtua tercinta yaitu Ayahanda Drs. H. Martarius dan ibunda tercinta Hatimis, beserta Kakakku tersayang Zahratul Aini Martha, S.Kep., Ns. Dan Abang Iparku yang terhebat yaitu Indar, S.Kep., Ns. Serta adikku yang palingku sayang yaitu Aziziyah Martha Al-Hafizhah dan Keponakanku yang ku cintai yaitu Abdillah Hafizh Azzam Al-Farizi beserta pendamping hidupku yaitu Nurhayati, S.E. MM dan Sahabat-sahabatku yaitu Sabrah, S.Kom, Sartifah, S.Pd, dan Riski Sutrisno, S.Pd yangmana penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih karena tanpa dukungan dan motivasi dari keluarga tersayang dan Sahabat-sahabat terbaik, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang telah ditentukan.
8. Segenap Para Jamaah Masjid Nurul Ihsan yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka di Pekanbaru selama penulis menimba Ilmu di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. khususnya kepada Bapak Rahmat (Paman) dan kepada bapak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibu yang sudah penulis anggap sebagai orangtua yaitu ibu Siti, Bapak Harjoyo, Bapak Jailani, Bapak Hasan, Bapak Bambang, Bapak Bustami, Bapak Asir, Bapak Nazarman, Bapak Syamsul, Bapak Marzuki, Bapak Ednil, Bapak Azman dan kepada yang sudah penulis anggap seperti abang sendiri yaitu Bapak Indra Gunawan, Bapak Indra Kurniawan, Bapak Novel, Bapak Wendra, Bapak Rudi, Ust Harianto Siregar (Senior S2 Alumni Pascasarjana UIN SUSKA), dan Bapak/Ibu/Abang/Adek/Kakak yang tidak bisa Penulis sebut satu persatu.

9. Segenap Rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2018 yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi S2.

Akhirnya, Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu segala kritik dan koreksi sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk hasil yang lebih baik untuk kedepannya nanti, semoga Allah SWT mencurahkan Rahmat dan Hidahnya kepada kita semua, Aamiin

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Ahmad Fadhil Rizki
NIM: 2189021534

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SINGKATAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
F. Metode Penelitian	14
G. Kerangka Teoritis	19
H. Tinjauan Kepustakaan	21
I. Sistematika Penulisan	25
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KEDAMAIAAN MUSYAWARAH ANALISIS QASHASH AL-QUR'ĀN DI DALAM POLITIK RATU BALQIS	
A. Kedamaian	27
1. Pengertian Kedamaian	27
2. Objek Kedamaian dalam al-Qur'ān	34
B. Musyawarah	41
1. Pengertian Musyawarah	41
2. Landasan Musyawarah dalam al-Qur'ān	45
3. Prinsip Musyawarah	59
4. Manfaat Musyawarah	61
C. Qashash al-Qur'ān di dalam Ulūm al-Qur'ān	63
1. Pengertian Ulūm al-Qur'ān	63
2. Pengertian Qashash al-Qur'ān	64
3. Macam-macam kisah dalam al-Qur'ān	67
4. Faedah kisah-kisah dalam al-Qur'ān	73
D. Politik (Siyāsah)	74
1. Pengertian Politik (Siyāsah)	74
 BAB III BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAILI DAN KITAB TAFSIRNYA	
A. Biografi Wahbah Al-Zuhāīlī	82
1. Perjalanan hidup Wahbah Al-Zuhāīlī	82
2. Karya-karya Wahbah Al-Zuhāīlī	83
3. Guru-Guru Wahbah Al-Zuhāīlī	84
4. Komentar Ulama' tentang Wahbah Al-Zuhāīlī	84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Profil al-Tafsīr al-Munīr	86
1. Gambaran Umum al-Tafsīr al-Munīr	86
2. Motivasi dan tujuan Penulisan	88
3. Metode al-Tafsīr al-Munīr	89
4. Sistematika penulisan al-Tafsīr al-Munīr	91
5. Kelebihan dan Kekurangan al-Tafsīr al-Munīr	92

BAB IV ANALISIS QASHASH AL-QU'RĀN DALAM POLITIK RATU BALQIS

A. Politik Ratu Balqis dalam al-Qur'ān	94
B. Sifat-sifat kepemimpinan Ratu Balqis dalam memimpin	101
1. Pengertian Pemimpin	101
2. Sifat-sifat Ratu Balqis dalam memimpin	110
C. Pelaksanaan Musyāwarah Ratu Balqis dalam tafsīr Al-Munīr	117
1. Penjelasan makna Per-ayat (Mufradat Lughawiyyah)	118
2. Persesuaian Ayat (Munāsabah)	120
3. Tafsir dan Penjelasan (Tafsīr wa Al-Bayān)	120
4. Fiqh Kehidupan (Fiqhu Al-Hayāh)	122
D. Esensi Siyasah didalam Musyāwarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsīr Al-Munīr	123
1. Pendekatan Musyāwarah	124
2. Pendekatan Persuasif	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN DARI KATA
1	SWT.	Subhānahu wa ṭāālā
2	SAW.	Sallalāhu Alaihi Wasallam
3	as.	Alaihissalām
4	H.	Hijriyah
5	M.	Masehi
6	Q.S	al-Qur'ān Surat
7	h.	Halaman
8	T.p	Tanpa Penerbit
9	T.tp	Tanpa Tempat Penerbit
10	T.th	Tanpa Tahun
11	w.	Wafat
12	H.R	Hadits Riwayat
13	r.a	Radiallāhu 'anhu
14	cet.	Cetakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam Tesis ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 054.b/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A guide to Arabic transliteration). INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

NO	ARAB	LATIN
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Dz
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	Sh
15	ض	Dh
16	ط	Th
17	ظ	Zh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18	ع	,
19	غ	Gh
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	'
29	ي	Y

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan yā nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yā *nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risālat li al mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhafilaiyh, maka ditransliterasikam dengan menggunakn “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya زكاة المال ditulis Zakāt al-Māl.

D. Kata Sandang dan Lafazh – Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā Allāh kāna wamā lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Rizki, Ahmad Fadhil (2020) : Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyāwarah (Analisis Qashash Al-Qurān tentang Politik Ratu Balqis dalam Tafsir Al-Munir)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu konflik dan peperangan terjadi dimana-mana, susahnyanya mengatur kehidupan masyarakat dan negara yang beragam dan masalah umat yang begitu banyak, diperlukan Musyāwarah untuk memberikan solusi bagi umat untuk mencapai suatu kesepakatan bersama untuk mendatangkan kedamaian bagi setiap masyarakat dan negara. Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1. Bagaimana Politik Ratu Balqis dalam al-Qurān? 2. Bagaimana Sifat-sifat Kepemimpinan Ratu Balqis di dalam al-Qur'ān? 3. Bagaimana Pelaksanaan Musyāwarah politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35? 4. Bagaimana Esensi Siyasah Musyawarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35? Tujuan dari penelitian ini: 1. Untuk mengetahui bagaimana Politik Ratu balqis dalam al-Qurān 2. Untuk mengetahui bagaimana Sifat-sifat Kepemimpinan Ratu Balqis di dalam al-Qur'ān 3. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Musyāwarah Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35 4. Untuk mengetahui bagaimana Esensi Siyasah Musyawarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35 Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yaitu pendekatan yang menghimpun data-data penelitian dari kitab tafsir dan buku yang berkaitan dengan tema, sedangkan ayat yang diteliti adalah ayat Musyawarah dalam Musyawarah Ratu Balqis. Pendekatannya menggunakan Tafsir Tahlili merujuk kepada kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: 1. Politik Ratu Balqis di dalam al-Qur'ān bermula dari surat Nabi Sulaiman as. yang mengajak kaum Sabaq beriman kepada Allah SWT atau diperangi apabila menolak, Ratu Balqis melaksanakan Musyawarah dengan Para Pembesarannya dan menghasilkan sebuah kebijakan (Politik) yang mengacu kepada kedamaian yang dikenal dengan Poltik Ratu Balqis 2. Pelaksanaan Musyawarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir dijelaskan dalam empat bagian: a. Mufradat Lughawiyyah, b. Munasabah, c. Tafsir wa Al-Bayan, d. Fiqhu Al-hayah. 3. Sifat Ratu Balqis: a. Tidak memutuskan tanpa Musyawarah, b. menimbang secara matang walaupun memiliki jumlah yang banyak, c. mengambil pelajaran dari pengalaman sejarah, d. Bijak yaitu mengambil Hati Sulaiman dengan Hadiah, e. mengutamakan kedamaian daripada peperangan. Esensi Siyasah dalam musyawarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir adalah nilai-nilai kedamaian dan hal tersebut bisa terwujud karena Ratu Balqis menggunakan dua pendekatan Yaitu: a. Pendekatan Musyawarah, b. Pendekatan Persuasif

Kata Kunci: Kedamaian, Musyawarah, Politik Ratu Balqis, Al-Munir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أحمد فاضل رزقي (٢٠٢٠): قيم السلام في المشاورة (تحليل قصص القرآن في سياسة ملكة بلقيس ٣٥ في تفسير المنير

خلفية هذا البحث هي الظواهر التي تحدث الآن، وهي: النزاعات والحروب التي تحدث في كثير من الأماكن وصعوبة إدارة حياة مجتمع وبلد متنوع والمشاكل الكثيرة لدى الأمة فتتطلب المشاورة لتوفير حلول لدى الأمة للتوصل إلى اتفاق جماعي لتحقيق السلام لدى المجتمع والبلد. أسئلة هذا البحث، هي: ١. كيف سياسة ملكة بلقيس في القرآن؟ ٢. كيف الصفات القيادية لملكة بلقيس في القرآن؟ ٣. كيف تنفيذ المشاورة السياسية لملكة بلقيس في تفسير المنير سورة النمل الآية ٣٢-٣٥؟ ٤. كيف أساسية سياسية المشاورة السياسية لملكة بلقيس في تفسير المنير سورة النمل الآية ٣٢-٣٥؟ وأهداف هذا البحث، هي: ١. لمعرفة سياسة ملكة بلقيس في القرآن. ٢. لمعرفة الصفات القيادية لملكة بلقيس في القرآن. ٣. لمعرفة تنفيذ المشاورة السياسية لملكة بلقيس في تفسير المنير سورة النمل الآية ٣٢-٣٥. ٤. لمعرفة أساسية سياسية المشاورة السياسية لملكة بلقيس في تفسير المنير سورة النمل الآية ٣٢-٣٥. في هذا البحث، استخدم الباحث دراسة المكتبية وهو المدخل الذي يجمع البيانات من كتب التفسير والكتب المتعلقة بالموضوع والآيات التي بحثها الباحث هي الآيات عن المشاورة في مشاورة ملكة بلقيس. والمدخل المستخدم هو تفسير التحليلي الذي يراجع إلى كتاب التفسير المنير لوهبة الزحيلي. نتيجة هذا البحث، هي: ١. تبدأ سياسات ملكة بلقيس في القرآن برسالة سليمان عليه السلام التي تدعو سبأ إلى الإيمان بالله أو قتالهم عند الرفض. قامت ملكة بلقيس المشاورة القرار (سياسية) يشير إلى السلام المعروف بسياسة ملكة بلقيس. يتم وصف تنفيذ مشاورة السياسية لملكة بلقيس في تفسير المنير في أربعة أجزاء: أ. المفردات اللغوية، ب. المناسبة، ج. التفسير والبيان، د.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

فقہ الحياة. ٣. صفات ملکہ بلقیس، هي: أ. عدم أخذ القرار دون المشاورة، ب. النظر الناضج على الرغم من وجود عدد كبير من المتابعين، ج. أخذ الدروس من التجربة التاريخية، د. الحكمة؛ أخذ قلب سليمان بالمكافاة، هـ. تفضيل السلام من الحرب. وجوهر السياسة في مشاورة السياسية لملكة بلقیس في تفسير المنير هي قيم السلام التي يمكن تحقيقها لأن ملکہ بلقیس تستخدم مدخلين، هما: مدخل المشاورة ومدخل المقنع

الكلمات الأساسية: السلام، المشاورة، سياسة ملکہ بلقیس، المنير

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rizki, Ahmad Fadhil (2020): The Values of Peacefulness in Deliberation (Analysis of Qashash Al-Qura'n in the Politics of Queen Balqis in *Tafsir Al-Munir*)

This study was carried out due to the phenomena that have occurred nowadays, namely the conflict and warfare that have happened everywhere, the difficulty of regulating the lives of diverse societies and nations and so many problems of people, to provide a solution to reach a mutual agreement in leading peacefulness to every society and country, deliberation is hence required. Formulations of the problems in this study are: 1. How is the politic of queen Balqis in the Qur'an?, 2. What are the characteristics of queen Balqis' leadership in the Qur'an?, 3. How is the implementation of queen Balqis' political deliberation in *Tafsir Al-Munir* of Surah *al-Naml* verses 32-35?, 4. What is the essence of queen Balqis' political deliberation in *Tafsir Al-Munir* of Surah *al-Naml* verses 32-35?. The objectives of this study are: 1. to find out how the politic of queen Balqis in the Qur'an is, 2. to find out what the characteristics of queen Balqis' leadership in the Qur'an are, 3. to find out how the implementation of queen Balqis' political deliberation in *Tafsir Al-Munir* of Surah *al-Naml* verses 32-35 is, and 4. To find out what the essence of queen Balqis' political deliberation in *Tafsir Al-Munir* of Surah *al-Naml* verses 32-35 is. This study employed a library research, which its approach collected the data from *Tafsir* books and the sources related to the theme, while Qur'anic verses related to queen Balqis' deliberation were studied. It utilized *Tafsir Tahlili* referring to *Tafsir Al-Munir* compiled by Wahbah Al-Zuhaili. In accordance with the results of this study, it can be concluded that: 1. the politics of queen Balqis in Qur'an began from the letter of the Prophet Sulaiman A.S. that invited the *Sabaq* people to believe in Allah SWT or fought if they refused, queen Balqis carried out a deliberation with her superiors and resulted in a policy (politics) that referred to peacefulness known as the queen Balqis' politic, 2. the implementation of queen Balqis' political deliberation in *Tafsir Al-Munir* is explained in four parts: a. *Mufradat Lughawiyyah*, b. *Munasabah*, c. *Tafsir wa AlBayan*, d. *Fiqhu Al-hayah*. 3. the characteristics of queen Balqis' politic are: a. do not decide without any deliberation, b. consider carefully despite having a large amount, c. take lessons from historical experience, d. be wise to take Prophet Sulaiman's heart with a gift, e. prioritize peacefulness over war. The essence of *Siyasah* in deliberation of queen Balqis' politic in *Tafsir Al-Munir* is the values of peacefulness that can be realized because of using two approaches, namely deliberation approach and persuasive approach

Keywords: Peacefulness, Deliberation, the Politics of Queen Balqis, *Al-Munir*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qurān Al-Karīm adalah Kalam atau Firman Allāh SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibrīl as. Untuk disampaikan kepada seluruh manusia.¹ Yang mana pembacaanya merupakan suatu ‘Ibādah.² Susunan kata dan isinya merupakan Mukjizat, termaktub di dalam Mushaf dan dinukil secara *Mutawātir*.³ keotentikannya dijamin dan dipelihara oleh Allāh SWT.⁴ Ia diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia dan seluruh alam, utamanya bagi orang-orang yang mengikuti jalan menuju keridhaan Tuhannya.

Pokok asasi bagi Syari’at Islām dan sebagai sumber hukum yang paling utama dalam masalah pokok-pokok Syari’at dan cabang-cabangnya.⁵ Banyak aspek kehidupan manusia yang diatur di dalam al-Qur’ān, termasuk mengatur tata cara kehidupan bermasyarakat, seperti cara penyelesaian persoalan-persoalan melalui Musyāwarah (*Syūra*). Musyāwarah merupakan metode yang berhubungan erat

¹ Inu Kencana Syafi’ie, *Ilmu Pemerintahan Dan Al-Qurān*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2004), h. 8

² Mannā’ Khafīl al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qurān*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006), h. 17

³ Acep Hermawan, *‘Ulūmul Qurān*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11

⁴ Quraīsh Shihāb, *Membumikan Al- Qurān: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 21

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al- Qurān dan Tafsīr*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Aqīdah dan Syariat, ia mempunyai akar yang dalam dan luas jangkauannya.⁶

Musyāwarah didalam *Sosiologi* merupakan satu hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun lingkup yang lebih besar yaitu hidup berbangsa dan bernegara. Dalam menjalani hidup tidak bisa terlepas dengan masalah, karena masalah merupakan bagian dari kehidupan.

Setiap masalah pasti ada solusinya dengan bermusyāwarah masalah bisa diselesaikan. Khususnya permasalahan yang menyangkut orang banyak. Secara *Historis*, praktek Musyāwarah dan tukar menukar pendapat telah dikenal pada masa Arab pra-Islām.⁷ Musyāwarah bukanlah sesuatu yang orisinil berasal dari ajaran Islām, karena sebelum kedatangan Islām, masyarakat Arab sudah mempraktikkannya⁸.

Secara *Antropologi*, ketika dizaman Jāhiliyah masyarakat Arab pada saat itu memiliki sebuah forum Musyāwarah yang diselenggarakan di rumah Qusay ibn Kilāb sejak lama, yang disebut *Dār an-Nadwah*, yang dihadiri para pembesar dan orang-orang yang

⁶ Taufiq Muhammad Asy-Syāwi, *Syūra Bukan Demokrasi* Didalam Mukaddimahnya Mengenai Syūra Dengan Judul Asli *Fiqhu Asy-Syūra Wa Al-Istisyārah* Diterjemahkan Oleh Djamāluddīn, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 55

⁷ Bernard Lewis, *Bahasa Politik Islām* Dengan Judul Asli *The Political Language Of Islām* Didalam Bab Musyāwarah Yang Diterjemahkan Oleh Ihsān Alī Fauzi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 194

⁸ Artani Hasbī, *Musyāwarah Dan Demokrasi Analisis Konseptual Aplikatif Dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Politik Islām*, Didalam Kata Pengantar Dr. Masykūri Abdillāh Mengenai Syūra Dan Demokrasi, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. ix (9)

dianggap sebagai orang yang bijak dan berpengaruh. Dalam forum tersebut dibicarakan berbagai persoalan umat, termasuk kepemimpinan.⁹

Pada masa kenabian, Nabī Muhammad SAW. juga melakukan Musyāwarah. Musyāwarah yang dilakukan oleh Nabī tidak pada semua aspek melainkan hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan, karena dalam masalah Aqīdah dan hukum agama diselesaikan dengan al-Qurān atau Ijtihad Nabī yang memiliki posisi sebagai seorang Rāsul.

Secara *Filosofis*, Sesungguhnya Allāh SWT memerintahkan untuk melakukan Musyāwarah dengan Nabinya ini dalam rangka untuk menarik simpati dan melunakkan hati para sahabat agar diteladani bagi generasi yang datang sesudahnya, dan pada saat yang sama agar menelurkan pendapat brilian dari masalah-masalah yang tidak tertera dalam wahyu, semisal strategi perang dan masalah-masalah parsial yang bernuansa Ijtihad dan lain sebagainya.¹⁰

Adapun Musyāwarah yang pernah dilakukan oleh Nabī adalah, ketika terjadinya peristiwa perang *Badar*, *Uhud*, *Khandaq*, dan sebagainya. Setelah meninggal Nabī Muhammad SAW. tidak meninggalkan pesan atau wāsiat tentang siapa diantara para sahabat yang akan menggantikan posisi beliau sebagai pemimpin umat.

⁹ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Qurān: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002). h. 445

¹⁰ Ibnu Tāīmiyyah, *Siyāsah Syar'iyah; Etika Politik Islām* Dengan Judul Asli as- *Siyāsah Asy-Syar'iyah Fī Ishlāh Rā'i War Rā'iyah* Diterjemahkan Oleh Rofi' Munawwar Dalam Bab Musyāwarah, (Surabaya; Risalah Gusti, 1995), h. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara di dalam al-Qurān dan Hadits tidak terdapat petunjuk bagaimana cara menentukan pemimpin umat dan kepala negara sepeninggal beliau, selain hanya penunjukan yang bersifat umum agar umat Islām mencari penyelesaian dalam masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama melalui Musyāwarah.¹¹

Menurut Muhammad Tāhir Azhary bahwa Musyāwarah (Syūrah) merupakan suatu forum tukar menukar pikiran, gagasan ataupun ide, termasuk saran-saran yang diajukan dalam menyelesaikan suatu masalah sebelum pengambilan keputusan.¹² baik yang bersifat individual, sosial maupun pemerintahan.

Sedangkan menurut Al-Ashfahani Musyāwarah adalah mengeluarkan suatu pendapat dengan meninjau ulang atau mempertimbangkan dari pendapat satu ke pendapat yang lain.¹³ Al-Qahtani mendefinisikan Musyāwarah dengan mengeluarkan pikiran untuk suatu urusan yang menuntut berbagai aspek pengetahuan agar menghasilkan ketepatan dan menghindari kekeliruan.¹⁴

Dalam dunia politik, Musyāwarah diartikan dengan sebuah proses untuk mencurahkan segala potensi akal agar dapat dipilih satu pikiran yang paling benar. Pilihan atau keputusan yang didapat dalam

¹¹ Munawir Sjadzali, *Islām dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UII Press, 1993), h. 21.

¹² Muhammad Tāhir Azhary, *Negara Hukum Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Dilihat Dari Segi Hukum Islām, Implementasinya Pada Periode Negara Madīnah Dan Masa Kini*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 112

¹³ Abū Qāsim Al-Husāin bin Muhammad al-Ashfahani, *Al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'ān*, (Kairo: al-Maktabah at-Taufiqiyyah, tt), h. 273

¹⁴ Muhammad Said al-Qahtāni, dkk., *Memurnikan Lā ilāha Illallāh*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h.154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musyāwarah harus diterima dan merupakan tanggung jawab setiap peserta Musyāwarah.¹⁵ Dalam buku Manajemen Bahasa dijelaskan, bahwa Musyāwarah adalah rapat yang sifatnya mencari mufakat atau sepakat. Yang lebih ditekankan dalam hal ini adalah unsur perundingan untuk menghasilkan keputusan dengan suara bulat.¹⁶

Dalam al-Qurān disebutkan beberapa ayat tentang Musyāwarah, seperti Q.S *al-Baqarah* ayat 233 (Musyāwarah di dalam Rumah Tangga), Q.S *Ali ‘Imran* ayat 159 (Musyāwarah dalam urusan perang), Q.S *al-Syūrah* ayat 38 (Musyāwarah dalam urusan keagamaan) Q.S *Yūsuf* ayat 8-10 (Musyāwarah penyingkiran Nabi *Yūsuf* as.), *al-Anbiyā’* ayat 57-69 (Musyāwarah tentang penyingkiran Nabi *Ibrāhīm* as.), *al-Qasas* ayat 38 (Musyāwarah *Fir’aun* dengan pembesarnya) dan Q.S *al-Naml* ayat 32-35 (Musyāwarah Ratu *Balqis* dengan para pembesarnya).¹⁷

Musyāwarah juga terbagi menjadi dua macam: Pertama, Musyāwarah khusus, yaitu Musyāwarah yang berkenaan dengan masalah-masalah pribadi. Sebagai contoh, ketika Nabi meminta pendapat sebagian sahabat tentang masalah ‘Aisyah setelah tersebarnya berita bohong terhadapnya. Kedua, Musyāwarah umum,

¹⁵ Said Hawwa, *Ar-Rasūl Shallallahu ‘Alai wa Sallam*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., dari buku asli *Ar-Rasūl Shallallahu ‘Alai wa Sallam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 212

¹⁶ Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 39

¹⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfazi Al-Quran Al-Karim*, (Daru Al-Fikri: 1412 H/ 1992 M), h. 496, Lihat Juga Alami Zadah Faydullah Bin Musa Al-Hasani Al-Maqdisi, *Fath Al-Rahman Litalib Ayat Al-Quran*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1433 H/ 2012 M), h. 414

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu Musyāwarah tentang permasalahan umat, seperti peperangan, ekonomi, politik atau siyāsah, dan sebagainya.¹⁸

Dalam pembahasan ini, Musyāwarah tidak hanya terfokus kepada bidang-bidang khusus atau pribadi dan agama saja tetapi juga didalam bidang umum seperti peperangan, ekonomi, dan politik. Dalam pembahasan politik, Ath- thūsi menyatakan bahwa tujuan dari ilmu politik adalah menciptakan keseimbangan dan ia juga mewajibkan setiap orang untuk mempelajari politik sehingga ia mampu mencapai kebaikan.¹⁹

Dalam Islām, politik sering disebut dengan *Siyāsah*, yang mana *Siyāsah* ini dalam bahasa memiliki makna mengatur, dari akar kata “*sāsa-yasūsu*”, yang berarti mengemudikan, mengendalikan mengatur dan sebagainya.²⁰ Yaitu mengatur segala urusan umat atau maslahat umat, yang mana fenomena yang terjadi pada saat ini bisa dilihat di sekeliling yaitu konflik dan peperangan terjadi dimana-mana, susahnyanya untuk mengatur kehidupan masyarakat dan negara yang begitu beragam, banyaknya masalah umat yaitu masalah yang bersifat individual maupun bersama, kecil maupun besar.

Ketika hasil sudah didapatkan tetapi hasil tersebut tidak banyak mendatangkan manfaat dan kebijakannya tidak mengutamakan kepentingan rakyat, padahal tujuan daripada Musyawarah adalah

¹⁸ Jābir Qumāīhah, *Berposisi Menurut Islām*, (Jogja: Gema Insani Press, 1989), h. 38-39.

¹⁹ Ija Suntana, *Kapita Selekta Politik Islām*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 32

²⁰ Ibnu Manzhūr, *Lisān al Arab*, (Kairo: Dar al Shadir 2003), h. 300-301

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan kesatuan bangsa dan juga sebagai jalan menuju kepada kebaikan dan kebenaran.²¹ Yaitu kepada kesejahteraan rakyat terbalik halnya dengan yang dilakukan oleh Ratu Balqis dan para pembesar dizamannya yang mengutamakan kepentingan rakyatnya dan juga yang dicontohkan oleh Rasūlullah SAW dan para Sahabat dizamannya pula.

Musyāwarah juga diperlukan dalam bidang politik untuk mengatur kemaslahatan umat manusia, Musyāwarah berperan penting sebagai satu cara untuk mencari solusi dalam mengatur masalah orang banyak, untuk mencapai suatu kesepakatan bersama yang tujuannya adalah memelihara keamanan, keyamanan, kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian setiap individu masyarakat dan negara.

Terkhusus dalam hal negara tujuannya adalah memberikan semua yang terbaik kepada rakyatnya, saat ini konflik telah terjadi dimana-mana baik didalam maupun luar negeri, peperangan yang merenggut banyak nyawa seperti anak-anak, wanita dan orang-orang yang tidak bersalah, dibutuhkan peran negara mencari solusi dengan duduk bersama yaitu musyawarah untuk mencapai satu tujuan yaitu kedamaian yang bisa dirasakan setiap individu manusia atau rakyat tersebut, sehingga mampu hidup dengan sejahtera.

Melalui Musyāwarah setiap perkara atau masalah-masalah yang dihadapi mampu diselesaikan dengan hasil yang baik.

²¹ Muhammad Hanafi, 'Kedudukan Musyawarah Dan Demokrasi Di Indonesia', *Jurnal Cita Hukum*, 1.2 (2016) h. 227-245
<https://doi.org/10.15408/jch.v1i2.2657>.

Musyāwarah dalam setiap tatanan kehidupan baik dalam rumah tangga, masyarakat maupun suatu negara. Bahkan Musyāwarah didalam bidang politik negara, dengan mengutamakan Musyāwarah akan menghasilkan kebijakan yang bermanfaat bagi negara.

Sehingga lebih banyak mendatangkan manfaat daripada mudharatnya. yakni Allāh membimbing Ratu Balqis yang adil yang menekuni Musyāwarah itu membimbing rakyatnya untuk meninggalkan kemusyrikan dan tunduk kepada kebenaran yang diserukan oleh Nabi Sulāimān as. Dalam suratnya yang dibawa oleh burung Hud-Hud.²²

Ratu Balqis dan Para pembesarnya sangat mengutamakan Musyāwarah, hal ini mendatangkan kesejahteraan, keamanan, kenyamanan dan kedamaian bagi rakyat yang dipimpinnya yang mana kebijakannya dan hasil dari Musyawarah tersebut lebih mengutamakan keselamatan rakyatnya sehingga rakyatnya merasa aman dan damai di bawah kepemimpinan Ratu Balqis karena tidak adanya peperangan yang akan menyebabkan seseorang saling membunuh satu sama lain atau hilangnya nyawa seseorang.

Musyāwarah Ratu Balqis dan para Pembesarnya diceritakan dalam al-Qurān surat al-Naml āyat 32-35 dan dijelaskan secara menyeluruh atau komprehensif dengan sangat mendetail dari segi makna per- ayat hingga tafsirnya di dalam Tafsīr al-Munīr karangan

²² Farid Abdul Khāliq, *Fī Al-Fiqh As-Siyāsiy Al-Islāmiy Mabādi' Dustūriyyah Asy-Syūra Al-Adl Al-Musāwah (Terj) Fikih Politik Islām*, (Jakarta: AMZAH, 2005). h.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahbah al-Zuhāīfī. Yang mana dengan Musyawarah yang dilakukan oleh ratu Balqis mendatangkan kedamaian kepada rakyatnya. Walaupun Esensi Musyawarah Politik Ratu Balqis tidak hanya mendatangkan Kedamaian tetapi juga mendatangkan kerukunan, keharmonisan, kesejahteraan dan ketentraman serta keamanan tetapi didalam pembahasan ini penulis hanya memfokuskan terhadap Kedamaian yang terdapat dalam Musyawarah tersebut. Dan juga penulis ingin melihat bagaimana Musyawarah Politik Ratu Balqis dalam pelaksanaannya serta kepemimpinannya dalam memimpin rakyatnya berdasarkan musyawarah.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti *“Nilai-Nilai Kedamaian Dalam Musyāwarah (Analisis Qashash Al-Qur’ān tentang Politik Ratu Balqis Didalam Tafsīr Al-Munīr Pada Surat Al-Naml/27 Ayat 32-35)”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Bahwa Musyāwarah merupakan perintah Allāh SWT di dalam al-Qurān, yang terdapat di dalam beberapa Surat seperti didalam Q.S *al-Baqarah* ayat 233 (Musyāwarah di dalam Rumah Tangga), Q.S *Ali ‘Imran* ayat 159 (Musyāwarah dalam urusan perang), Q.S *al-Syūrah* ayat 38 (Musyāwarah dalam urusan keagamaan) Q.S *Yūsuf* ayat 8-10 (Musyāwarah penyingkiran Nabi *Yūsuf* as.), *al-Anbiyā’* ayat 57-69 (Musyāwarah tentang penyingkiran Nabi Ibrāhīm as.), *al-Qasas* ayat 38 (Musyāwarah Fir’aun dengan pembesarnya) dan Q.S *al-Naml* ayat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

32-35 (Musyāwarah Ratu Balqis dengan para pembesarnya) Tetapi Penulis hanya membahas Musyawarah di dalam Politik Ratu Balqis yang menghasilkan nilai-nilai kedamaian dalam Musyawarahnya.

Karena Musyāwarah mampu memecahkan segala persoalan baik yang menyangkut kepentingan bersama maupun individual, bahkan dalam urusan Politik bernegara, Musyāwarah juga mampu memberikan hasil yang terbaik, tepat dan bermanfaat, dan juga dengan bermusyāwarah memberikan kesempatan dan menampung seluruh aspirasi peserta Musyāwarah. Yaitu berupa opini-opini, masukan, kritikan dan saran-saran yang akan memberikan manfaat untuk kedepannya, yang dengan musyawarah atau kesepakatan bersama diharapkan akan mendatangkan lebih banyak manfaat dalam kehidupan individual, masyarakat, politik dan negara daripada kemudharatannya, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan diatas, yaitu:

Musyāwarah merupakan perintah Allāh SWT di dalam al-Qurān. Dan tidak ditemukan penemuan suatu solusi yang lebih mendatangkan manfaat untuk Umat daripada solusi yang didapatkan melalui Musyāwarah sedangkan Untuk mengatur seluruh tata cara kehidupan bermasyarakat, Politik dan Negara itu sulit maka dibutuhkan Musyāwarah untuk menyatukan pendapat karena Masalah Umat begitu banyak yang terjadi pada saat ini seperti konflik-konflik serta peperangan dan masalah yang kecil maupun besar, individual maupun bersama hal tersebut hanya bisa diselesaikan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musyāwarah. Dengan Musyāwarah mampu menyelesaikan seluruh permasalahan dari setiap aspek kehidupan, sehingga Musyāwarah ini sudah ada sejak zaman Jāhiliyyah sebelum datangnya Islām dan zaman Nabi. Dengan Musyawarah mampu mendatangkan kebijakan-kebijakan yang mendatangkan kedamaian bagi rakyat yang dipimpinnya sebagaimana kisah ratu Balqis dalam al-Qur’ān. Dengan Musyāwarah mampu mengumpulkan pendapat-pendapat, kritikan, dan saran-saran terbaik sehingga menghasilkan solusi terbaik dalam memutuskan suatu perkara dan dengan Musyāwarah dapat disimpulkan kesepakatan bersama serta lebih mendatangkan manfaat dalam kehidupan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus, sempurna dan mendalam, Penulis memandang permasalahan yang di angkat dibatasi, penulis membatasi penulisan dalam penelitian ini dalam beberapa hal:

1. Penelitian tentang Politik Ratu balqis di dalam al-Qurān.
2. Penelitian tentang Sifat-sifat Kepemimpinan Ratu Balqis di dalam al-Qur’ān
3. Penelitian tentang Pelaksanaan Musyāwarah Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35.
4. Penelitian tentang Esensi Siyash Musyawarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Politik Ratu Balqis dalam al-Qurān?
2. Bagaimana Sifat-sifat Kepemimpinan Ratu Balqis di dalam al-Qur'ān?
3. Bagaimana Pelaksanaan Musyāwarah politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35?
4. Bagaimana Esensi Siyasah Musyawarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan-permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Politik Ratu balqis dalam al-Qurān
2. Untuk mengetahui bagaimana Sifat-sifat Kepemimpinan Ratu Balqis di dalam al-Qur'ān
3. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Musyāwarah Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35
4. Untuk mengetahui bagaimana Esensi Siyasah Musyawarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Diharapkan dari hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Musyāwarah, ayat-ayatnya, pesan-pesan maupun hikmah serta Praktiknya di dalam al-Qurān.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada setiap individu baik kepada para pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat untuk menyelesaikan segala sesuatu permasalahan dengan bermusyawarah dan hasil Musyawarah tersebut bisa mendatangkan kebaikan dan kedamaian bagi semua pihak.
- c. Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar magister didalam bidang Tafsir Hadits di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber dan referensi bagi seluruh kalangan akademisi maupun non-akademisi baik dari kalangan Pelajar, Mahasiswa, Pengajar, Politisi dan masyarakat didalam praktek kehidupan baik didalam permasalahan Keluarga, Masyarakat, Ekonomi, Politik dan Negara, untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan

bermusyawarah, karena dengan bermusyawarah akan mendatangkan kesepakatan bersama dan hasil yang memuaskan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian pada kali ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan.²³ Atau serangkaian kegiatan yang mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁴

Ada empat langkah penelitian kepustakaan, adalah : Pertama, menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan dalam hal ini peneliti menggunakan pena, kertas dan laptop untuk mencatat segala informasi yang didapat. Kedua, menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan. Ketiga, mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan

²³ Khatibah, *Penelitian Kepustakaan*, (Jurnal Iqra', 2011), Vol 5, h. 38.

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 3

waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya. Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuh dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.²⁵

Adapun sifat penelitiannya adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.²⁶ Atau penelitian yang bertujuan menggambarkan secara jelas, sistematis, faktual dan akurat serta mengemukakan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti.²⁷ Dengan tujuan untuk mencari perbandingan, hubungan dan memperkaya informasi.

2. Sumber Data

Untuk sumber data, peneliti mencari data-data berupa buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini dari empat Perpustakaan yang berbeda, yaitu Perpustakaan Provinsi Tanjungpinang (Muhammad Yūsuf Al-Ahmadi), Perpustakaan Provinsi pekanbaru (Soeman H.S.), Perpustakaan Pascasarjana UIN SUSKA dan Perpustakaan Panam UIN SUSKA.

²⁵ Ibid, h. 16-23.

²⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), h. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber utama dalam penelitian, adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kitab Tafsir: Wahbah Al-Zuhāili, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarīah Wa Al-Manhaj*, (Damaskus: Dāru Al-Fikri, 1998)

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang mendukung penelitian ini:

Buku Tafsīr yang lain :

- a. M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012)
- b. Abū Ja'far Muhammad Bin Jarīr Ath-Thabarī, *Tafsīr Ath-Thabarī*, Dengan Judul Asli Jamī' Al Bayān An Ta'wīl Ayi Al Qurān Dan Diterjemahkan Oleh Ahsan Askan, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2014)
- c. Syaikh Imām Al-Qurthubī, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran (Tafsir Al-Qurthubi)*, Penerjemah Dodi Rosyadi, (Jakarta, Pustaka Azam, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishāq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir (Tafsir Ibnu Katsir)*, Penerjemah: Abdul Ghofar, (Ttp, Pustaka Imam Syafi'i, 2016)
- e. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*; Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi, (Jakarta: Gema Insani, 2015)
- f. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Al-Majid Al-Nur*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011)
- g. Abū Qāsim Al-Husāin bin Muhammad al-Ashfahani, *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*, (Kairo: al-Maktabah at-Taufiqiyyah, tt)
- h. Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī, *Tafsīr al-Marāgī* (Mesir: Muṣṭafā al-Babī al-Ḥalabī wa Aulāduh, 1962)
- i. Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik: al-Qur'an dan Kenegaraan* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'ān, 2011)

Kamus / Mu'jam :

- a. Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazi Al-Quran Al-Karim*, (Daru Al-Fikri: 1412 H/ 1992 M)
- b. Aḥmad ibn Fāris al-Zakariyyā' al-Qazwainī al-Rāzī Abū al-Ḥusain, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, (t.t: Dār al-Fikr, 1399 H)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Alami Zadah Faydullah Bin Musa Al-Hasani Al-Maqdisi, *Fath Al-Rahman Litalib Ayat Al-Quran*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1433 H/ 2012 M)
- d. Ibrāhīm Anis, *Mu'jam al-Wasīth*, Juz I (Teheran: Maktabah al-'Ilmiyah, t.th.)
- e. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997)
- f. Ibnu Manzhūr, *Lisān al Arab*, (Kairo: Dar al Shadir 2003)
- g. Louis Ma'Louf, *al-Munjid fī al-Lughah wa al-'Alām* (Beirut: dār al-Masyriq, 1986)
- j. Artikel dan Jurnal (Dosen Uin SUSKA dan SINTA)

3. Teknik Pengumpulan Dan Analisa Data

Dalam pengumpulan data peneliti fokus pada penelitian kepustakaan atau library reseach, yaitu dengan membaca buku-buku tentang Musyāwarah, Politik, Qashash dan Tafsīr. Maka teknik yang digunakan terbagi menjadi dua bagian, pertama adalah content analysis, yaitu memilah-milah dan memisah data dari bahan-bahan pustaka yang ada sesuai dengan obyek kajian yang dimaksud dan kedua adalah studi doumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan untuk menganalisa data yaitu menggunakan metode Tahlili yaitu menganalisa dengan menjelaskan segala aspek dari setiap pembahasan tafsir ayat yang dijelaskan oleh Mufasssir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terfokus kepada nilai-nilai Kedamaian dalam Musyāwarah pada tafsir Al-Munir yang mana pada ayat tersebut atau tema tersebut akan dibahas dari segi āyat-āyat al-Qurānnya pada bidang tafsīr. Dan dalam ilmu tafsīr dikenal beberapa corak metode penafsiran terhadap āyat-āyat al-Qurān. yaitu, Metode Tahlīli, Metode Ijmāli, Metode Maūdhū'i dan Metode Muqaran.²⁸ Dari keempat macam tersebut, yang paling mendekati dan cocok untuk penelitian ini adalah Metode Tahlīli.

Metode tahlili memiliki makna secara bahasa atau etimologi yaitu *elaborating, analyzing, explaining*. (menguraikan, menganalisa, dan menjelaskan) dan definisi secara terminologi adalah *interpreting the verses in the Qur'an by describing all aspects in the verses which are interpreted by explaining the meanings according to the interpreters' expertise, that are, the definition and content of the verses, the relationship between the verses, the relationship between the letters, Asbāb al-nuzūl (circumstances of revelation)* Yaitu (menafsirkan ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan menjelaskan semua aspek dalam ayat-ayat yang ditafsirkan dengan menjelaskan makna sesuai dengan keahlian penerjemah yaitu definisi dan isi dari ayat-ayat, hubungan antara ayat-ayat, hubungan antara surat-surat, Asbāb

²⁸ Abd Al Hay al Farmawi, *al-Bidayah fī Tafsīr Maūdhū'i*, (Kairo: Maktabah al-hadharah, 1997), h. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-nuzūl (sebab turunnya wahyu).²⁹ Atau menganalisa dan menjelaskan ayat-ayat al-Qurān secara keseluruhan dan komprehensif yaitu meliputi bacaan āyat, nahwu dan sharaf, sebab nuzūl ayat, makna global dari ayat, hikmat persyariatan dan lainnya.³⁰

Adapun langkah-langkah metode Tafsīr Tahfīli yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.³¹

1. Penjelasan makna kata dalam al-Qurān
2. Penjelasan Asbābun Nuzūl ayat (sebab turunnya ayat)
3. Penjelasan munāsabah antara ayat dan Surat sebelumnya.
4. Penjelasan i'rab ayat dan macam-macam qiraat ayat.
5. Penjelasan kandungan balāghahnya dan keindahan susunan kalimatnya.
6. Penjelasan hukum fiqih yang diambil dari ayat.
7. Penjelasan makna umum dari ayat dan petunjuk-petunjuknya.

Tujuh point inilah yang merupakan inti dalam Metode Tafsīr Tahfīli yang digunakan oleh para ahli tafsīr terdahulu dalam buku tafsīr mereka, hanya saja langkah-langkah diatas bukan berarti harus berurutan seperti urutan diatas, tetapi itu adalah langkah secara umum para ahli tafsīr dalam Metode Tahfīli.

²⁹ Lukmanul Hakim And Others, 'Qur'anic Interpretation Method And Its Impact On Contemporary Interpretation', *Jurnal Ushuluddin*, 26.2 (2018), 142
<https://doi.org/10.24014/jush.V26i2.4577>.

³⁰ Rokim, Syaeful, 'Mengenal Metode Tafsir Tahfili', *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.03 (2017), 41.

³¹ Ibid, h. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada baik kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya, kajian pustaka memiliki andil yang sangat besar untuk mendapatkan informasi sebelumnya tentang teori yang terkait dengan judul peneliti sehingga diperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti,

Setelah peneliti mendatangi perpustakaan Pascasarjana UIN SUSKA untuk melihat penelitian-penelitian tesis yang berhubungan dengan Musyawarah maka ada satu penelitian tesis dalam bidang Musyawarah yang ditemukan di UIN SUSKA Pascasarjana, maka peneliti mencari beberapa penelitian atau karya ilmiah untuk menambah referensi di bidang ini seperti Tesis, Skripsi serta Jurnal di beberapa website yang berhubungan dengan Musyawarah dan ditemukan beberapa Karya Ilmiah yang membahas tentang hal tersebut:

1. Ahmad Jamin, Tesis, berjudul “Konsepsi Muhammad Rāsyid Ridhā Tentang Syūra Sebagai Azas Pemerintahan Islām” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Rāsyid Ridhā membela tipe pemerintahan yang menjadikan kedaulatan rakyat sebagai karakternya, yakni pemerintahan yang dibentuk oleh perwakilan dan Musyawarah lewat ahl al-halli wa al-aqdi atau majelis Syūra dan aliansi umat (bai’at). Dengan demikian Ridhā memandang

pentingnya Musyāwarah (Syūra) dan konsensus (ijmā') sebagai prinsip demokrasi dan partisipasi politik rakyat dalam kekuasaan.

2. Khaīrul Umam, Tesis, berjudul “Konsep Musyāwarah dalam Al-Qurān” dalam penelitian ini menjelaskan ada lima unsur penting Musyāwarah yang ada di dalam al-Qur’ān, yakni sikap lemah lembut dan kerelaan, adanya kesadaran bahwa semua pihak yang terlibat dalam musyawarah atau forum diskusi berpotensi untuk berbuat salah atau kekeliruan, kegiatan Musyāwarah itu sendiri, memegang teguh keputusan Musyāwarah (‘azm), dan terakhir bertawakal kepada-Nya.
3. Bustami Saladin, Jurnal Ilmu al-Qurān dan Tafsīr, berjudul “*Prinsip Musyāwarah dalam Al Qurān*” dalam jurnal ini menjelaskan Syūra sebagai prinsip hukum dan politik untuk umat manusia dipahami bahwa Islam memandang penting saling menghargai pendapat mayoritas dari orang-orang yang berkompeten dan memiliki integritas terpuji namun tidak dibenarkan menyalahi ketentuan Allāh SWT.
4. Anggi Wahyu Ari, Jurnal, berjudul “Syūra Dan Demokrasi: Antara Teori Dan Prakteknya Dalam Dunia Islām” dalam jurnal ini menjelaskan Syūra dan demokrasi adalah konsep yang lahir dari historis, cultural, dan structural yang berbeda. Secara umum kedua konsep ini sama dan baik untuk mengatur interaksi manusia dengan sesamanya. Kalau pun terdapat perbedaan maka perbedaan itu lebih disebabkan latar belakang pemahaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dari masing-masing orang yang hendak memahaminya. boleh jadi perbedaan ini disebabkan latar belakang historis dari sumber kedua konsep tadi. Misalnya kalangan Islām melihat bahwa konsep Syūra bersumber dari kitāb suci al-Qurān dan tradisi Nabī Muhammad SAW. sementara konsep demokrasi lahir dari pengalaman Barat mencari identitas diri dalam berbangsa dan bernegara. Kalau demikian hal maka kesimpulan dari perbandingan ini adalah kedua konsep ini “serupa tapi tak sama”.

5. Dudung Abdullah, Artikel, berjudul “*Musyāwarah Dalam Al-Qurān (Suatu Kajian Tafsīr Tematik)*” dalam artikel ini menjelaskan Musyāwarah merupakan kegiatan perundingan dengan cara bertukar pendapat dari berbagai pihak mengenai suatu masalah untuk kemudian dipertimbangkan dan diputuskan serta diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama.
6. Sohrah, Artikel, berjudul “*Konsep Syūra Dan Gagasan Demokrasi (Telaah Ayat-Ayat Al-Qurān)*” dalam Artikel ini menjelaskan Musyāwarah adalah mengeluarkan atau memberikan gagasan untuk hal-hal yang baik dan benar dalam menyelesaikan suatu masalah. Atau pembahasan bersama yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu keputusan dan disepakati bersama oleh peserta Musyāwarah. Syūra, juga adalah suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



forum dimana setiap orang mempunyai kemungkinan untuk terlibat di dalamnya untuk memecahkan persoalan umat.

7. Aat Hidayat, Artikel, berjudul *“Syūra Dan Demokrasi Dalam Perspektif Al-Qurān”* dalam Artikel ini menjelaskan pertama, hubungan simbiosis-mutualisme, bahwa hubungan antara Islām dan demokrasi adalah saling membutuhkan dan saling mengisi; kedua, hubungan antagonistik, bahwa Islām bertentangan dengan demokrasi yang datang dari dunia Barat; ketiga, hubungan reaktif-kritis atau resiprokal-kritis, yaitu menerima adanya hubungan antara Islām dan demokrasi, tetapi dengan memberikan catatan kritis. Dalam pandangan ini, Islām memiliki nilai-nilai etis yang melandasi demokrasi, seperti tertuang dalam prinsip al-‘adalah (keadilan), al-musāwah (persamaan), dan al-Syūra (Musyāwarah)
8. Adfan Hari Saputro dan Sudarno Shobron, Artikel, berjudul *“Konsep Syūra Menurut Hamka Dan M. Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsīr Al-Azhar Dan Tafsīr Al-Mishbah)”* dalam Artikel ini menjelaskan Hamka memandang bahwa Syūra atau Musyāwarah menjadi pokok dalam pembangunan masyarakat dan negara Islām Adapun Quraish Shihab dalam persoalan Syūra tidak ingin mengikat diri dengan fatwa ulama bahkan pendapat para sahabat Nabī Saw. Hamka menempatkan al-Qur’ān dan al-Sunnah sebagai undang-undang dasar. Sedangkan Quraish Shihab lebih cenderung kepada relativisme dalam pedoman hukum. Hamka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat menekankan kualitas peserta Syūra; orang-orang yang paling layak, muslim yang Amānah, memiliki kecakapan dan pengetahuan yang luas. Sedangkan Quraish Shihab tidak mensyaratkan muslim bagi yang memutuskan perkara, dengan hanya menyebutkan anggota masyarakat saja. Hamka memandang adanya beberapa kesamaan antara Syūra dan demokrasi, namun ia tidak sampai menyamakan Syūra dan demokrasi. Sedangkan Quraish Shihab memandang adanya beberapa perbedaan antara Syūra dan demokrasi, namun ia mengidentikkan Syūra dengan demokrasi, bahkan dengan jelas menyebutkan bahwa demokrasi merupakan salah satu prinsip Islām.

Setelah melihat penelitian-penelitian yang berupa tesis, skripsi, jurnal dan artikel diatas, maka hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan, memperdalam dan memperkaya penelitian ini, supaya penelitian menjadi lebih baik, dan bisa menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya yang berfokus pada pembahasan tentang Musyāwarah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Proposal Tesis ini ditulis dalam lima bab yaitu Bab pertama Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritis, Tinjauan kepustakaan, Sistematika Penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab kedua mengenai Kedamaian, Musyāwarah, Qashash al-Qurān, Politik (Siyāсах).

Bab ketiga mengenai Biografi Wahbah Al-Zuhāīlī, Profil al-Tafsīr al-Munīr.

Bab keempat Analisis Qashash al-Qur'ān dalam politik Ratu Balqis, Sifat-sifat kepemimpinan Ratu Balqis dalam al-Qur'ān, Pelaksanaan Musyāwarah Ratu Balqis dalam tafsir Al-Munir , Esensi Siyasah di dalam Musyāwarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KEDAMAIAAN MUSYAWARAH POLITIK RATU BALQIS DI DALAM QASHASH AL-QU'RAN

A. Kedamaian

1. Pengertian Kedamaian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kedamaian berasal dari kata Damai yang mendapatkan Imbuhan Ke-an sebagaimana kata Perdamaian yang memiliki Imbuhan Per-an yang memiliki makna bahwa Kedamaian atau Perdamaian adalah tidak adanya Kerusuhan, Peperangan, Konflik, Aman dan Rukun.³² Baik dalam lingkup yang kecil maupun yang besar seperti keluarga, masyarakat dan Negara.

Kata Kedamaian, Perdamaian dan Damai tidak hanya berbicara tentang tidak adanya Perang, Kerusuhan, Konflik, Pertikaian atau yang ada hanya rasa aman, tentram dan rukun karena Sesungguhnya kata damai didapatkan apabila adanya kata konflik, tidak ada konflik maka tidak ada namanya kata damai begitu juga kata Damai tidak akan ada apabila tidak adanya Konflik, pertikaian, peperangan maupun kerusuhan. Konflik dan damai adalah dua kata yang terdapat pada dua sisi mata uang³³

Sedangkan Konflik yang terjadi pada saat ini terkhusus konflik yang terjadi didalam Agama diarenakan beberapa hal,

³² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 312.

³³ Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), h. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama, Fanatisme yang berlebihan terhadap kelompoknya (QS. Al-Mu'minun: 35), kedua, merendahkan kelompok lain (QS. Al-Hujurat: 11), ketiga, berburuk sangka terhadap kelompok lain (QS. Al-Hujurat: 12).³⁴

Sedangkan Damai, Kedamaian ataupun Perdamaian itu sesungguhnya adalah suatu usaha (*Effort*) untuk membangun suatu atau sebuah kedamaian di dalam Masyarakat sehingga rakyat mampu merasakan Empat hal yaitu *kesejahteraan (well-being)*, *kebebasan (freedom)*, *keamanan (security)*, dan *identitas (identity)*.³⁵ dapat dipahami bahwa Kedamaian maupun Perdamaian merupakan suatu upaya setiap warga negara untuk menghilangkan segala bentuk permasalahan, konflik, peperangan, pertikaian di dalam suatu bangsa dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan dalam hidup berbangsa dan setanah air.

Dalam dunia Internasional, perdamaian terbagi menjadi dua hal, yaitu damai negatif dan damai positif, damai negatif adalah tidak adanya permasalahan yang berupa konflik, peperangan, pertikaian, kerusuhan, rasa takut, ancaman dan kekerasan terhadap umat manusia sedangkan damai positif adalah adanya rasa kasih

³⁴ Abd. Halim, 'Budaya Perdamaian Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 15.1 (2014), 23 <https://doi.org/10.14421/qh.2014.15102>.

³⁵ Johan Galtung, *Transcend and Transform: An Introduction to Conflict Work* (London: Pluto Press, 2004), h. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayang, cinta, keadilan, keutuhan dan persatuan, saling menghargai dan menghormati sesama umat manusia.³⁶

Dalam al-Qur'an kata damai, Allah sebut dengan kata Al-Salam yang berakar dari kata Al-Sīn, Al-Lām, dan Al-Mīm.³⁷ yang memiliki makna selamat, aman, damai, tidak ada perang yang berdasarkan atau berpondasikan rasa cinta dan sayang terhadap sesama.

Al-Salam (damai) sudah lama dipraktikkan di dalam Islam, karena Islam adalah agama penebar kedamaian bukan agama penghancur, di dalam praktik kehidupan orang-orang Islam, jika orang-orang Islam bertemu dengan sesamanya maka mereka akan mengucapkan Al-Salam (Damai) yaitu *Assalāmualaikum Warrahmatullāhi Wabarakātuahu* yang bermakna keselamatan atasmu dan rahmat Allah serta keberkahan darinya bukan menghancurkan dan menyerang.³⁸

Bahkan Berbagai aksi Radikalisme dan Terorisme mengatasnamakan Islam sehingga memberikan kesan seakan-akan agama Islam meyeruh dan mewajibkan pemeluknya untuk melakukan kekerasan dalam menyelesaikan setiap persoalan, sehingga memunculkan opini bahwa agama Islam identik dengan kekerasan. Di dalam al-Qur'an, memang memperbolehkan tindak

³⁶ Alim Roswanto, dkk., *Antologi Isu-isu Global dalam Kajian Agama dan Filsafat* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), h. 16-17.

³⁷ Ahmad ibn Fāris al-Zakariyyā' al-Qazwainī al-Rāzī Abū al-Ḥusain, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, (t.t: Dār al-Fikr, 1399 H), h. 90.

³⁸ Aksin Wijaya, 'Hermeneutika Al-Qur'an: Memburu Pesan Manusiawi Dalam Al-Quran', *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, XV.2 (2011), 205–28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan tetapi pada saat tertentu dan dengan persyaratan yang sangat ketat sekali, jadi al-Qur'ān sama sekali tidak mengizinkan tindakan kekerasan apalagi terorisme atas nama agama.³⁹

Bahkan di dalam al-Qur'ān Surat Al-Hujurat ayat 11-12 menjelaskan beberapa poin penting dalam berhubungan sesama manusia, yaitu larangan saling mengolok-olok, larangan mencela diri sendiri, larangan saling memanggil orang lain dengan julukan buruk, larangan berprasangka buruk, larangan mencari kesalahan orang lain dan larangan mengunjing orang lain.⁴⁰ Penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa untuk mencela orang lain saja dilarang di dalam al-Qur'ān apalagi membunuh, maka tidak ada di dalam al-Qur'ān untuk memerintahkan kaum Muslimin bersikap ekstrim apalagi untuk membunuh orang lain atau manusia.

Dalam Islam sangat diajarkan bagaimana cara bertoleransi dan bersaudara baik di dalam Islam maupun di luar Islam, sebagaimana yang dicontohkan nabi SAW dalam hal bertoleransi ketika Nabi SAW didatangi oleh kelompok Nasrani Najran yang berjumlah enam puluh orang dengan seorang pendeta yang bernama *Abu Al-Harisah bin Al-Qamah* mereka masuk kedalam Masjid ketika nabi dan Para Sahabat selesai Shalat Ashar, lalu mereka berniat melaksanakan kebaktian di dalam Masjid, melihat

³⁹ Junaidi Abdillah, 'Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat "Kekerasan" Dalam Al-Qur'an', *Kalam*, 8.2 (2017), 281
<https://doi.org/10.24042/klm.v8i2.224>.

⁴⁰ Ahmad Fauzi, 'Pengembangan Human Relation Perspektif Nilai-Nilai Al-Qur'an', *Mutawatir*, 1.2 (2015), 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut Para Sahabat bermaksud ingin melarang mereka tetap Rasulullah menyuruh Sahabat untuk meninggalkan mereka dan membiarkan mereka melakukan kebaktian di masjid. Dan ketika itu Abu Al-Harisah telah mengetahui risalah nabi tetapi tetapi dari mereka tidak ada yang masuk Islam dan nabi pun tidak memaksa mereka untuk masuk Islam.⁴¹

Dalam hal toleransi Sayyid Quthub juga menjelaskan bahwa ada empat konsep di dalam agama Islam mengenai kebebasan dan hubungan antar agama, yaitu pertama, tidak adanya penghalang bagi kebebasan manusia untuk mendapatkan penjelasan atau pengajaran suatu agama yang dipeluknya, kedua, seseorang yang telah memeluk suatu agama memiliki hak untuk mendapatkan kebebasan dari ancaman dan fitnah, ketiga, seseorang yang sudah memeluk suatu agama berhak mendapatkan keamanan dan perlindungan, keempat, seseorang yang sudah memeluk suatu agama tidak boleh dipaksa untuk memeluk agama lainnya kecuali orang tersebut menerima dakwah islam dan masuk islam karena keinginannya sendiri.⁴²

Dalam agama Islam tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam sehingga terbantahkan lah bahwa islam adalah agama

⁴¹ Bagus Purnomo, 'Toleransi Religius, Antara Pluralisme Dan Pluralitas Agama Dalam Perspektif Al-Quran', 6.1 (2013), 83–103
file:///C:/Users/ACER/Downloads/Toleransi_Religius_Antara_Pluralisme_dan.pdf.

⁴² Alifah Ritajuddiroyah, 'Menemukan Toleransi Dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān', *Jurnal Suhuf*, 9.1 (2016), 105–22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak toleran dengan agama yang lain yaitu memaksa orang yang diluar agamanya untuk masuk kedalam agamanya.

Hal tersebut juga terbantahkan oleh empat konsep persaudaraan (*Ukhuwah*) di dalam Islam yaitu, *Ukhuwah Ubudiyyah* atau saudara semakhluk dan setunduk kepada Allah SWT, *Ukhuwah Insaniyah* atau seluruh umat manusia adalah saudara karena berasal dari Adam dan hawa, *Ukhuwah Wathaniyyah wa Al-nasab* atau persaudaraan kebangsaan dan keturunan dan *Ukhuwah fi Al-Din Al-Islam* atau persaudaraan sesama muslim.⁴³ Dari penjelasan diatas bisa dipahami bahwa setiap manusia adalah bersaudara walaupun berbeda bangsa, suku dan agama dikarenakan keberagaman bagi Islam merupakan Sunnatullah yaitu sebagai Something given atau takdir untuk sebuah keseimbangan bagi kehidupan manusia bukan untuk konflik saling membenci⁴⁴

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Teori Biologi evolusioner bahwa manusia memiliki ketergantungan, keterkaitan dan kekerabatan terhadap manusia lainnya atau semua makhluk dikarenakan manusia memiliki sejarah asal-usul yang sama.⁴⁵ Inilah yang diajarkan di dalam agama Islam ditengah-tengah interaksi antar umat beragama, Islam menjadi pelopor toleransi,

⁴³ Toto Suryana, 'Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama', *Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 9.2 (2011), 127–136.

⁴⁴ Suryan A Jamrah, 'Islam Dan Sinergi Pluralitas', *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9.2 (2017), 217
<https://doi.org/10.24014/trs.v9i2.4332>.

⁴⁵ Agus Iswanto, 'Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Quran Upaya Membangun Eco-Theology', *Jurnal Suhuf*, 6.1 (2013), 1–18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerukunan dan kedamaian kehidupan manusia dimuka bumi yang bisa dilihat dari akhlak *Al-Ukhuwah Al-Basyariah* atau persaudaraan universal.⁴⁶

Dalam Islam seorang Muslim juga diajarkan nilai-nilai keadamaian dalam beragama, yaitu memiliki sifat *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun* (berkeseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegak), *Tasamuh* (toleransi), *Musawah* (tidak diskriminatif), *Syura* (Musyawarah), *Islah* (reformasi), *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), *Tahadhdhur* (berkeadaban).⁴⁷ Inilah yang diajarkan di dalam agama Islam berupa nilai-nilai kedamaian yang terdapat di dalamnya bagi setiap umat Islam yang memeluknya.

Tidak hanya kata Al-Salam yang digunakan di dalam al-Qur'ān sebagai kata yang memiliki makna damai tetapi ada kata di dalam al-Qur'ān yaitu *Islah* yang berasal dari kata Al-Ṣād, Al-Lām, dan Al-Hā yang bermakna damai (Peace). Dari kata ini muncul lah kata ṣaluḥa - yaṣluḥu (صلح - يصلح) yang bermakna baik dan bermanfaat dari akar kata itu pula terbentuk kata aṣlaḥa – yuṣliḥu (اصلاح - يصلح) yang bermakna mendamaikan, memperbaiki sesuatu yang telah rusak, dan menjadikan sesuatu

⁴⁶ Suryan A. Jamrah, 'Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam', *Jurnal Ushuluddin*, 23.2 (2017), 185 <https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>.

⁴⁷ Afrizal Nur and Lubis Mukhlis, 'Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr)', *An-Nur*, 4.2 (2015), 205–25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berguna dan bermanfaat.⁴⁸ Bisa dipahami bahwa kata Al-Salam dan Al-Islah di atas memiliki makna yang sama yaitu sebuah makna yang bertujuan atau berusaha untuk mencapai perdamaian.

2. Objek Kedamaian dalam Al-Quran

Al-Quran merupakan petunjuk bagi seluruh manusia, di dalamnya banyak terdapat nilai-nilai yang sangat luhur dan pesan-pesan yang menjadi pedoman bagi umat manusia diantaranya terdapat nilai-nilai kedamaian atau pesan-pesan yang mengajak manusia untuk memiliki hubungan yang harmoni saling berkasih sayang satu sama lain sehingga timbullah kedamaian diatas permukaan bumi ini. Diantara nilai-nilai kedamaian yang terdapat di dalam al-Qur'an terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama, Pesan-pesan kedamaian dalam lingkup keluarga yang harmoni yang berdasarkan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَفِرُونَ



Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang

⁴⁸ Sahabuddin dkk., *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 357.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Al-Rum: 21).⁴⁹

Maksud dari ayat di atas adalah, di antara tanda-tanda kekuasaannya dan bukti kebesarannya yaitu dia (Allah) telah menciptakan pasangan untuk bapak kamu (Adam), agar ia merasa tentram kepadanya yaitu menjadikan hawa dari salah satu tulang rusuk adam as.⁵⁰ Bisa dipahami bahwa tujuan dari diciptakannya pasangan hidup yaitu untuk mententramkan jiwa manusia sebagaimana yang dialami oleh nenek moyang kita yaitu Adam as yang hatinya merasa tentram dan tenang di sisi hawa. Bukan sebaliknya yang terjadi pada saat ini yaitu merasa resah dan gelisah apabila dekat dengan pasangan hidupnya yang dialami oleh banyak orang pada saat ini, karena sesungguhnya dengan adanya pasangan dalam hidup berumah tangga yaitu adanya harmonisasi dan saling bahu membahu dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan ini.

Ayat di atas **وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً** yang mana maksudnya adalah dengan menjalani hubungan kekeluargaan dengan perkawinan diantara kamu, diadakannya kasih sayang di antara kamu dengan itulah kamu menjalin hubungan, dengan itu pula dia jadikan rahmat di antara kamu sehingga kamu saling

⁴⁹ Al-Mumayyaz, *Al-Qurān Tajwīd, transliterasi dan Terjemah*, ditulis oleh Imām Ghazālī Masykūr (dkk), (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 406

⁵⁰ Abū Ja’far Muhammad Bin Jarīr Ath-Thabarī, *Tafsīr Ath-Thabarī*, Dengan Judul Asli Jamī’ Al Bayān An Ta’wīl Ayi Al Qurān Dan Diterjemahkan Oleh Ahsan Askan, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2014), h. 625

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyayangi.⁵¹ Allah menjadikan rasa mahabbah, cinta kasih, dan rasa sayang di antara laki-laki dan perempuan supaya bisa saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban dan permasalahan hidup secara bersama-sama, rumah tangga dan keluarga.⁵² dengan adanya kasih sayang antara pasangan maka turunlah rahmat dari Allah SWT. karena dengan kasih sayangnya timbullah harmonisasi dan kedamaian dalam hidup berumah tangga sehingga hubungan antara suami istri tersebut selalu utuh.

Permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga dikarenakan sifat masing-masing dari pasangan yang terkadang merasa lebih baik atau acuh tak acuh kepada pasangan lainnya sehingga menimbulkan permasalahan yang lebih serius di dalam rumah tangga yang mana namanya kehidupan berumah tangga tidak selamanya harmoni, maka Allah memberi solusi di dalam al-Qur'an:

وَإِنْ أَمْرَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Artinya: “Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu

⁵¹ Ibid, h. 626

⁵² Wahbah Al- Zuhaili, *Tafsir Al Munir*: Aqidah, Syari'ah Dan Manhaj Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie Al Kattani, (Jakarta; Gema Insani, 2016), h. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Nisa: 128).⁵³

Dalam *tafsir Al-Misbah* ayat ini memfatwakan bahwa *seorang wanita khawatir* menduga dengan adanya tanda-tanda *akan nusyuz* keangkuhan yang akan mengakibatkan ia meremehkan istrinya dan menghalangi hakk-haknya *atau* bahkan walau hanya *sikap berpaling* yakni tidak acuh *dari suaminya* yang menjadikan sang istri merasa tidak mendapatkan lagi sikap ramah, baik dalam percakapan atau bersebadan dari suaminya seperti yang pernah dirasakan sebelumnya dan hal tersebut dikhawatirkan dapat mengantarkan kepada perceraian, *maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan antar keduanya perdamaian yang sebenar-benarnya*.

Misalnya istri atau suami memberi atau mengorbankan sebagian haknya kepada pasangannya *dan perdamaian itu* dalam segala hal selama tidak melanggar tuntunan ilahi adalah *lebih baik* bagi siapapun yang bercekcok termasuk suami istri, *walaupun kekikiran selalu selalu dihadirkan dalam jiwa* manusia secara umum.⁵⁴ Tetapi itu adalah sifat buruk karena itu enyahkan sifat tersebut. Berdamailah walaupun dengan mengorbankan sebagian hakmu dan ketahuilah bahwa *jika kamu melakukan ihsan* bergaul dengan baik dan *bertaqwa* yakni memelihara diri kamu dari aneka keburukan yang mengakibatkan sanksi dari Allah SWT.

⁵³ Al-Mumayyaz, Op. cit. h. 99

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qurān (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 604

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Pesan-pesan Kedamaian di dalam lingkup internal kaum muslimin, apabila terjadi perselisihan antar umat Islam haruslah kita mendamaikan antara keduanya, Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat: 9-10).⁵⁵

Maksud ayat di atas di dalam *tafsir Al- Thabari* adalah jikalau ada dua golongan ahli Iman berperang, hendaknya kalian mendamaikan keduanya dengan ajakan kembali kepada hukum Allah dan menerima hak serta kewajiban masing-masing itulah cara mendamaikan mereka secara adil.⁵⁶ Jika salah satu dari dua golongan itu tidak mau menerima ajakan kembali kepada Allah

⁵⁵ Al-Mumayyaz, Op. cit. h. 516

⁵⁶ Abū Ja'far Muhammad Bin Jarīr Ath-Thabarī, Op, cit. h. 728

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan melanggar apa yang Allah jadikan sebagai keadilan diantara makhluknya sedangkan lainnya menerimanya, maka perangilah golongan yang melanggar dan tidak mau menerima ajakan kembali, sampai golongan itu kembali kepada hukum Allah di antara makhluknya yang dia tetapkan dalam kitabnya, jika golongan yang membangkang itu kembali menerima hukum Allah di dalam kitabnya setelah kalian memerangi mereka maka damaikanlah golongan itu dengan golongan lain yang memeranginya.⁵⁷

Beritahukanlah kepada mereka bahwa orang-orang beriman itu adalah saudara satu sama lainnya. Maka perlulah kita di dalam internal Islam untuk menjaga keutuhan dan persatuan antar umat islam dengan umat islam lainnya karena persatuan dan kesatuan umat Islam akan membuat islam semakin kuat pertahanannya maka apabila umat islam saling bertengkar dan berperang satu sama lainnya maka itu merupakan satu tanda umat islam akan musnah dari muka bumi ini maka kita sebagai umat islam yang beriman kepada Allah dan Rasulnya yang sangat paham arti nilai kedamaian harus saling mengingatkan dan mengajak seluruh umat islam kepada kebaikan yaitu kepada kedamaian.

Ketiga, Pesan-pesan kedamaian antar umat manusia secara menyeluruh atau universal sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an:

⁵⁷ Ibid, h. 729

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا
بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٤﴾

Artinya: “Jangahlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 224).⁵⁸

Dalam *tafsir Al-Tabari* dijelaskan bahwa maksud ayat di atas adalah janganlah kamu menjadikan Allah sebagai kekuatan dalam sumpahmu untuk tidak melakukan kebaikan, tidak bertakwa dan tidak mendamaikan di antara manusia, salah seorang kamu telah bersumpah kemudian melihat sesuatu yang lebih baik dari sumpahnya tersebut untuk meninggalkan kebaikan dan mendamaikan antara manusia hendaklah ia melanggar sumpahnya dan berbuat baik, bertakwa kepada Allah dan mendamaikan di antara manusia dan membayar kafaratnya.⁵⁹

Bisa dipahami bahwa tidak boleh bagi seorang yang beriman kepad Allah SWT bersumpah diatas nama Allah menjadikan sumpahnya sebagai alasan untuk tidak berbuat baik karena sesungguhnya yang telah diperbuatnya itu tidak diterima disisi Allah, karena Allah sendiri didalam firmanNya yaitu di dalam al-Qur’ān mengajak manusia kepada kebaikan, ketaqwaan dan kedamaian malah bukan sebaliknya yaitu meninggalkan itu semua,

⁵⁸ Al-Mumayyaz, Op. cit. h. 35

⁵⁹ Ath-Thabarī, Op, cit. h. 744

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena begitu penting dari makna kebaikan kepada sesama, ketaqwaan kepada Allah dan mendamaikan antara manusia, sumpah seperti itu tertolak dihadapannya. tugas sebenarnya dari seorang beriman adalah menyebarkan kebaikan, meningkatkan ketaqwaan dan menyebarkan pesan kedamaian di antara manusia sehingga seluruh manusia mampu hidup dengan aman dan damai dalam kehidupan ini.

B. Musyāwarah

1. Pengertian Musyāwarah

Kata *مشاورة*, merupakan *Masdar* dari kata kerja yang tersusun dari tiga huruf yaitu *ش-و-ر* yang berarti, memulai sesuatu, menampakkannya, dan melebarkannya.⁶⁰ Dari asal kata tersebut dibentuk lafaz *Fi'il* dengan pola *Fā'ala*, terbentuk kata *شاور- يشاور- مشاورة* yang berarti, menjelaskan, menyatakan, mengambil sesuatu, dan saling bertukar pendapat, seperti pada kalimat *شاورت فلانا في امرى*, aku mengambil pendapat si fulan mengenai urusanku.⁶¹ *Ahlu al-lughah* mengatakan bahwa lafaz *Syāwara – Yusyāwiru – Musyāwarah* berarti mencapai pendapat/ buah pikiran dengan wazan *شاور* bisa

⁶⁰ Abū Husaīn Ahmad, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, Juz 3 (t.tp: Dar al-Fikr,t.th), h. 226.

⁶¹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti saling mencari/ mengeluarkan pendapat (*Ra'yun*).⁶² dari kata شور ini terbentuk sekian banyak kata lainnya, seperti *Tasyāwur* (perundingan), *Asyāra* (memberi isyarat), *Syāwir* (meminta pendapat), *Tasyāwara* (saling bertukar pikiran), *al-Masyūrah* (nasihat atau saran), dan *Musytasyir* (meminta pendapat orang lain).⁶³

Pendapat lain mengatakan bahwa Musyāwarah berasal dari kata شار- يشور- شورا, yang berarti “mengambil madu dari tempatnya”.⁶⁴ Kemudian makna ini berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat).⁶⁵ disini tergambar bahwa Syūra atau Musyāwarah mengandung makna mengambil sesuatu yang baik (tepat) dari tempatnya, yakni akal pikiran manusia. Karena sama seperti madu yang merupakan hasil kerja lebah, begitu pun dengan hasil Musyāwarah yang merupakan hasil dari kerja akal pikiran guna merumuskan jalan keluar yang terbaik.

Kata Musyāwarah pada dasarnya hanya digunakan pada hal-hal yang baik, sejalan dengan makna dasarnya. Madu bukan hanya manis, melainkan obat dari berbagai macam

⁶² Ibrāhīm Anis, *Mu'jam al-Wasīth*, Juz I (Teheran: Maktabah al-‘Ilmiyah, t.th.), h. 501

⁶³ Musdah Mulia, *Syūra' dalam Ensiklopedi Al-Qur'ān*: Kajian Kosakata ed. M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 299.

⁶⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*: Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 750.

⁶⁵ Ahmad Jamin, Tesis, *Konsepsi Muhammad Rāsyid Ridhā Tentang Syūra Sebagai Azas Pemerintahan Islām*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2001), h. 70-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyakit, sekaligus sumber kesehatan dan kekuatan. karena itu, Musyāwarah juga harus untuk tujuan yang baik dan menghasilkan sesuatu yang baik pula.⁶⁶

Musyāwarah dalam konteks terminologi terdapat perbedaan pandangan dalam memberikan defenisi. Abdul Hamīd Al-Anshārī mengatakan bahwa Syūra (Musyāwarah) berarti saling merundingkan atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah atau meminta pendapat dari berbagai pihak untuk kemudian dipertimbangkan dan diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama.⁶⁷

Louis Ma'Lou menyatakan, Syūra adalah majelis yang dibentuk untuk memperdengarkan saran dan ide sebagaimana mestinya dan terorganisir dalam aturan.⁶⁸ Dalam Ensiklopedia Hukum Islām dikatakan bahwa Musyāwarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai penyelesaian masalah bersama.⁶⁹

Menurut Ibnu 'Arabī, Syūra (Musyāwarah) adalah berkumpul untuk membicarakan suatu perkara agar masing-

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbah*, vol 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Cet. V, h. 312.

⁶⁷ Dudung Abdullah, 'Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)', *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 3.2 (2014), 242–53 <https://doi.org/10.24252/AD.V3I2.1509>.

⁶⁸ Louis Ma'Louf, *al-Munjid fī al-Lughah wa al-'Alām* (Beirut: dār al-Masyriq, 1986), h. 408

⁶⁹ Abdul Azis et.al, *Ensiklopedia Hukum Islām* (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1986), h. 1264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing meminta pendapat yang lain.⁷⁰ Sementara Ar-Raghib mengatakan bahwa Syūra atau al-Syūra sama dengan al-Masyūrah, yaitu mengeluarkan pendapat yakni menimbang satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mendapat satu pendapat yang disepakati.⁷¹

Mahmūd al-Khālidi menyimpulkan bahwa Syūra adalah berkumpulnya manusia untuk mengungkapkan berbagai pendapat dalam satu permasalahan untuk memperoleh petunjuk dan mengambil keputusan.⁷² Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata Musyāwarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian bersama. Selain itu kata Musyāwarah berarti berunding dan berembuk.⁷³ Atau tukar menukar pikiran untuk mengetahui dan menetapkan pendapat yang dipandang benar.⁷⁴

Dapat penulis menyimpulkan bahwa Musyāwarah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan saling bertukar pikiran, gagasan ataupun ide-ide yang baik dengan maksud untuk mengambil keputusan yang terbaik atas suatu permasalahan yang dihadapi bersama. Karena tujuan dari musyawarah itu sendiri adalah untuk menyelesaikan seluruh permasalahan umat yang terjadi pada saat

⁷⁰ Aat Hidayat, 'Syura Dan Demokrasi Dalam Perspektif Al-Qur'an', Addin, 9.2 (2015), 406 <https://doi.org/10.21043/Addin.V9i2.62I>.

⁷¹ Ar-Rāghib didalam tulisan Aat Hidāyat, Ibid.

⁷² Mahmūd al-Khālidi didalam tulisan Aat Hidāyat, Ibid.

⁷³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 603.

⁷⁴ Bustami Saladin, 'Prinsip Musyawarah Dalam Al Qur'an', *Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 1.2 (2018), 117–29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini maupun yang akan datang.⁷⁵ Dan apabila suatu negara atau masyarakat menginginkan suatu kebahagiaan, ketentraman, kesuksesan dan keamanan maka hendaklah mereka memegang prinsip musyawarah dalam kehidupan mereka.⁷⁶ Karena Nabi Saw sendiri menganggap musyawarah merupakan salah satu sistem yang dapat digunakan untuk memutuskan suatu masalah dengan tepat, karena itu, beliau selalu menempuh jalan tersebut dengan para sahabatnya ketika menghadapi suatu permasalahan terkhusus permasalahan yang menyangkut kepentingan umum.⁷⁷

2. Landasan Musyāwarah dalam al-Qur'an dan Hadits

a. Al-Qur'an

Musyāwarah dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, yaitu ayat-ayat tekstual dan kontekstual.⁷⁸ Yaitu Ayat Ayat tekstual adalah:

Surat *al-Baqarah* ayat 233 (*Musyāwarah* dalam rumah tangga dalam hal Penyapihan Anak) :

فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُ أَوْلَدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ

⁷⁵ Musyifikah Ilyas, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musyawarah Dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*, Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam (2018), h. 227

⁷⁶ Aziz Taufik Hirzi, *Komparasi Ringkas Antara Demokrasi Ala Barat Dengan Musyawarah Dalam Islam*, Mimbar, Jurnal Sosial Dan Pembangunan, Volume XXI No. 2 April –Juni 2005, h. 254

⁷⁷ Firdaus, *Musyawah Dalam Perspektif Al-Quran*, Al-Mubarak, Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir, Volume 4 No 2 (2019), h. 72

⁷⁸ Bunyamin, 'Konsepsi Musyawarah Dalam Al-Qur'an: Analisis Fiqh Siyāsah Terhadap Qs Al-Naml/27: 29-35', 10.1 (2017), 51–67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِالْعُرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allāh dan ketahuilah bahwa Allāh Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah: 233).⁷⁹

Ayat ini membicarakan tentang hubungan suami-istri pada saat mengambil keputusan melalui Musyāwarah yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga dan persoalan anak-anak mereka, seperti dalam hal penyapihan atau hal-hal yang lain, maka di dalam *Tafsīr Ath-Thabārī* dijelaskan bahwa harus dengan kerelaan dan permusyawaratan dari kedua orangtuanya (kedua belah pihak). Maka apabila tidak terjadi kesepakatan maka ibunya tidak boleh menyapihnya sebelum dua tahun.⁸⁰

Tidak banyak penjelasan para mufassir tentang kandungan ayat ini, terutama yang berkaitan dengan Musyāwarah. Intinya, surat al-Baqarah āyat 233 hanya menekankan pada urgensi Musyāwarah dalam memutuskan masalah rumah tangga terhadap anak-anak mereka terkhusus dalam hal penyusuan (penyapihan).

Surat ‘*Ali Imrān*’ ayat 159 (Musyāwarah dalam urusan perang) :

⁷⁹ Al-Mumayyaz, Op. cit. h. 37

⁸⁰ Abū Ja’far Muhammad Bin Jarīr Ath-Thabārī, Op. cit. h. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allāh-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allāh. Sesungguhnya Allāh menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imrān: 159).⁸¹

Secara tekstual, perintah Musyāwarah dalam ayat ini ditujukan kepada Rasūlullah SAW. dalam kaitannya dengan orang yang berpaling dari perang uhud.⁸² Sebelum berlangsungnya perang, Rasūlullah SAW. telah bermusyāwarah dengan para sahabat mengenai strategi yang akan ditempuh. Namun, ternyata hasilnya tidak memuaskan karena mengalami kegagalan.⁸³ Implikasi dari kegagalan tersebut boleh jadi mengantar seseorang untuk berkesimpulan bahwa Musyāwarah tidak perlu diadakan, apalagi bagi Rasūlullah SAW. akan tetapi pesan penting dari ayat tersebut bahwa kesalahan yang dilakukan setelah Musyāwarah, tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa Musyāwarah. Sebaliknya, kesuksesan yang

⁸¹ Ibid. h. 71

⁸² Syaikh Imām Al-Qurthubī, *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Quran (Tafsir Al-Qurthubi)*, Penerjemah Dodi Rosyadi, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h. 619

⁸³ Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī, *Tafsīr al-Marāgī* (Mesir: Muṣṭafā al-Babī al-Ḥalabī wa Aulāduḥ, 1962), h. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diraih sendirian, tidak sebaik kesuksesan yang diraih bersama.⁸⁴

Meski secara tekstual ayat ini ditujukan kepada Rasūlullah SAW. untuk memusyawarahkan persoalan-persoalan tertentu dengan para sahabat dan anggota masyarakatnya, namun ayat tersebut memerintahkan kepada seluruh umat Islām, khususnya kepada setiap pemimpin agar bermusyawarah dengan bawahannya termasuk dalam kondisi Peperangan.

Surat *al- Syūra* ayat 38 (*Musyāwarah* dalam urusan keagamaan) :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan Musyāwarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. (QS. As-Syuura: 38).⁸⁵

Ayat ini turun sebagai pujian kepada kelompok Muslim Madinah (Anṣār) yang bersedia membela Rasulullah saw. dan menyepakati hal tersebut melalui musyawarah yang dilaksanakan di rumah *Abū Ayyūb al-Anṣārī*. Meski demikian, kandungan ayat ini berlaku umum, mencakup setiap kelompok yang melakukan

⁸⁴ M. Quraish Shihab, Op. cit. h. 258.

⁸⁵ Ibid, h. 487

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musyawarah.⁸⁶ Yang mana bisa dilihat bahwa ini merupakan bentuk Praktik Musyawarah Agama yang dilakukan kaum Anshar yang bertujuan untuk membela Rasulullah SAW. Sampai wafatnya Rasulullah, Kaum Anshar selalu setia bersama beliau dan membantu beliau dalam urusan dakwahnya.

Maksud dari ayat شُورَىٰ بَيْنَهُمْ adalah yaitu mereka memutuskannya melalui Musyāwarah, tidak ada diantara mereka yang bersifat otoriter dengan memaksakan pendapatnya.⁸⁷ kandungan ayat ini berlaku umum, mencakup setiap kelompok yang melakukan Musyāwarah. Pesan yang dapat ditangkap dalam ayat ini bahwa Musyāwarah berjalan beriringan dengan ketiga pilar keimanan, yaitu ketaatan kepada perintah Allāh, mendirikan salat, dan berinfak di jalan Allāh. Dengan demikian, ayat tersebut menunjukkan bahwa Musyāwarah merupakan kewajiban atas dasar perintah yang sama.

Sedangkan ayat Musyāwarah secara kontekstual terdapat dalam beberapa surat dalam al-Qur'an, seperti: Surat *Yūsuf* ayat 8-10 (*Musyāwarah* dalam keluarga yaitu saudara-saudara Nabi Yusuf as. Bermusyawarah untuk menyingkirkan Nabi *Yūsuf* as) :

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾ اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ

⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), h. 471.

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Op. cit, h. 513

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَجْهٌ أَبْيَكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ﴿١٠﴾ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهَ فِي غَيْبَتِ الْجَبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “(Yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yūsuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. Bunuhlah Yūsuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik. Seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yūsuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang Musāfir, jika kamu hendak berbuat". (QS. Yusuf: 8-10).⁸⁸

Rangkaian ayat tersebut berbicara tentang dialog saudara-saudara Nabī Yūsuf yang ingin mencelakainya karena merasa sakit hati atas perlakuan Nabī Ya‘qūb yang memberikan kasih sayang berlebihan kepada Nabī Yūsuf. Dalam dialog tersebut, muncul beberapa saran, yaitu membunuh, membuang ke tempat yang jauh, atau memasukkan ke dasar sumur. Akhirnya, yang disepakati oleh mereka adalah usulan terakhir. Yaitu memasukkannya kedalam sumur yang bernama ghayābatil jub yang artinya dasar sumur yang gelap.⁸⁹

Dari hasil dialog tersebut, dapat dipahami bahwa Musyāwarah dalam hal kejahatan pun, ternyata membawa kemaslahatan, yaitu dari kejahatan yang berat (membunuh),

⁸⁸ Ibid, h. 236

⁸⁹ Hamka, Tafsir Al-Azhar; *Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 655

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berubah menjadi kejahatan yang ringan (memasukkan ke dasar sumur). Dengan demikian, bermusyawarah dalam berbagai urusan akan membawa kepada keputusan yang tepat, meski urusan itu terkait dengan kejahatan. Tetapi Musyawarah seperti ini tidak patut kita contoh karena Musyawarah yang dilakukan oleh saudara-saudara Yusuf adalah Musyawarah yang buruk yang di dalamnya terdapat keburukan, kerusakan dan kejahatan.

Surat *al-Anbiya'* ayat 57-69 (Musyawarah dalam Politik Namrud untuk menyingkirkan Nabi Ibrāhīm as.) :

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَمَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾ فَجَعَلَهُمْ جُذًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾ قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُمْ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٩﴾ قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾ قَالُوا فَأَتُوا بِهِ عَلَى أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦١﴾ قَالُوا ءَأَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا بِآلِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٢﴾ قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ ﴿٦٣﴾ فَرَجَعُوا إِلَى أَنْفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦٤﴾ ثُمَّ نُكِسُوا عَلَى رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾ أَفِي لَكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَعَلِينَ. قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Artinya: “Demi Allāh, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya. Maka Ibrāhīm membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya. Mereka berkata: “Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim”. Mereka berkata: “Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrāhīm”. Mereka berkata: “(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan”. Mereka bertanya: “Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?”. Ibrāhīm menjawab: “Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara”. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: “Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)”, kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): “Sesungguhnya kamu (hai Ibrāhīm) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara”. Ibrāhīm berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allāh sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?”. Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami?. Mereka berkata: “Bakarliah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak”. Kami berfirman: “Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrāhīm” (QS. Al-Anbiyā’: 57-69).⁹⁰

Rangkaian ayat-ayat di atas menjelaskan tentang dialog Namrūd kepada rakyat-rakyatnya di dalam kerajaannya atau dibawah pemerintahannya dengan nada ancaman dan kecaman yaitu menanyakan siapa yang menghancurkan ilah-ilah (berhala-berhala), maka sebagian dari pada rakyatnya mengatakan bahwa ada pemuda yang mencela dan menghujat ilah-ilah ini dan bersumpah akan menghancurkannya, nama pemuda itu adalah

⁹⁰ Ibid, h. 326-327

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibrāhīm, tetapi Namrūd tidak langsung mengambil keputusan tetapi mengatakan kepada rakyat-rakyatnya, jika benar demikian maka datangkanlah Ibrāhīm dengan cara yang bisa dilihat dan didengar oleh orang-orang agar mereka melihat dan bersaksi atas dirinya.⁹¹

Penjelasan di atas secara kontekstual bisa dilihat bagaimana Namrūd bermusyawarah (berdialog) dan tidak sembarangan mengambil keputusan atas kebijakan terhadap masalah yang terjadi, walaupun dia termasuk Raja yang tidak beriman kepada Allāh dan benar-benar telah membakar Nabī Ibrāhīm as. tetapi dengan bermusyawarah (berdialog) dengan rakyatnya, dia tidak langsung semena-mena memutuskan untuk membakar Ibrāhīm, tetapi dilihat dan didengar terlebih dahulu kesaksian atau alasan yang akan diberikan Ibrāhīm. Apakah dia melakukan hal tersebut atau tidak. Karena Namrūd tidak hanya ingin mendengar dari rakyatnya tetapi juga dari Ibrāhīm as. Tetapi pemerintahan yang seperti ini tidaklah patut kita ikuti karena kebijakan yang dikeluarkannya adalah menghilangkan nyawa seorang Nabi Allah yaitu Nabi Ibrahim as.

Surat *al-Qasas* ayat 38 (Musyawarah dalam Politik Fir'aun dengan pembesarnya) :

⁹¹ Wahbah Al- Zuhāīfī, Op. cit. h. 93-94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي فَأَوْقَدَ
لِي يَهْمَمُنْ عَلَى الطِّينِ فَأَجْعَلْ لِي صَرْحًا لَعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَى إِلَهِي
مُوسَى وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan berkata Fir’aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Hāmān untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Mūsa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta". (QS. Al-Qasas: 38).⁹²

Ayat di atas menjelaskan tentang dialog (percakapan)

Fir’aun dengan para pembesar dan menterinya yaitu Hāmān, yang mana Fir’aun memerintahkan Hāmān untuk membuat sebuah bangunan yang tinggi yang terbuat dari tanah liat, dari percakapan tersebut terlihat Fir’aun bermusyawarah kepada haman untuk membuat sebuah bangunan yang tinggi, yang mana Fir’aun tidak menunjuk Hāmān untuk melakukan pembakaran, tetapi maksudnya tugaskanlah para pekerja untuk segera memulai pekerjaan membangun bangunan tinggi, memang langkah pertama membangun adalah mempersiapkan bahan bangunan, bahan yang banyak dipakai adalah batu bata yang terbuat dari tanah liat.⁹³ Yang tujuannya adalah ingin menyombongkan dirinya dihadapan Allah SWT dan Nabi Musa, yaitu dengan bangunan tinggi tersebut dia ingin menggapai dan melihat tuhannya Musa, benarkah ada tuhannya Musa diatas langit.

⁹² Ibid, h. 390

⁹³ M. Quraish Shihab, Op. cit. h.349-350

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Percakapan di atas bisa dilihat bahwa Fir'aun melakukan perundingan dengan Hāmān untuk membangun bangunan yang tinggi, yang memerlukan persiapan dan bahan yang sangat banyak yang terbuat dari tanah liat, secara kontekstual Fir'aun telah melakukan perundingan (Musyāwarah) dengan menternya yaitu Hāmān. Tetapi Musyawarah seperti ini tidak patut dicontoh karena Musyawarah Firaun dan Haman dalam hal pembangunan adalah dengan tujuan untuk bersikap sombong.

Surat *al-Naml* ayat 32-35 (Musyāwarah dalam Politik Ratu Balqis dengan para pembesarnya):

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونِ ﴿٣٢﴾ قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةٍ وَأُولُوا بَأْسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانْظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾ قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً ۖ وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾ وَإِنِّي مُرْسَلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Berkata dia (Balqis): “Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)”. Mereka menjawab: “Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan”. Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat. Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu". (QS. Al-Naml: 32-35).⁹⁴

Dalam ayat ini didapati bagaimana Ratu Balqis berperilaku baik kepada rakyatnya, itu ditandai dengan sikap musyawarahnya dengan meminta pendapat kaumnya dalam menghadapi masalah, Qatadah berkata bahwa balqis mempunyai dewan permusyawaratan yang berjumlah 313 orang lelaki dan setiap mereka mempunyai penasehat sebanyak 10.000 orang.⁹⁵

Ratu Balqis mengatakan dengan tegas menolak setiap keputusan yang diberikan tanpa Musyāwarah.⁹⁶ Para pembesarnya memberitahukan kepadanya bahwa mereka mempunyai kekuatan pasukan yang besar, akan tetapi tetap saja mereka menyerahkan semua keputusan kepada Balqis, dan balqis memutuskan untuk mencari jalan lain demi kepentingan Rakyatnya untuk mencapai kedamaian, Musyawarah yang seperti ini lah yang patut dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hadits

Rasulullah Saw adalah orang yang senantiasa bermusyawarah dengan para sahabatnya sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah ra. :

عن أبي هريرة رضي الله عنه: ما رأيت أحدا أكثر مشاورة لأصحابه من رسول الله صلى الله عليه وسلم (رواه الشافعي و ابن حبان)

⁹⁴ Ibid, h. 379

⁹⁵ Imam al-Qurthubī, Op. cit. h. 488

⁹⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Saya tidak pernah melihat seseorang yang lebih banyak bermusyawarah dengan sahabat-sahabatnya daripada Rasulullah Saw”. (Hr. Imam Al-Syafi’i dan Ibnu Hibban).⁹⁷

Rasulullah Saw adalah orang yang paling banyak bermusyawarah dalam setiap urusannya. Banyaknya Rasulullah Saw dalam bermusyawarah adalah untuk menyatukan hati para sahabatnya, dan agar orang-orang setelahnya mengikuti beliau dalam bermusyawarah untuk mengeluarkan pendapatnya apabila wahyu tidak turun, dalam urusan perang, urusan-urusan pokok dan lainnya.

Sebagaimana di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam al-Thabrani:

قال علي: يا رسول الله أرأيت إن عرض لنا أمر لم ينزل فيه قرآن ولم يخص فيه بينة منك ؟ قال : تجعلونه شورى بين العابدين من المؤمنين ولا تقضونه برأي خاصة (رواه الطبرانی)

Artinya: Ali berkata pada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika tampak suatu persoalan pada kami yang belum ada dalam al-Qur’ān dan tidak ada keterangan jelas di dalamnya?” Rasulullah bersabda, ‘Kalian mengadakan musyawarah dalam persoalan dengan hamba-hamba mu’min dan jangan memutuskan pendapat sendiri.” (Hr. al-Thabrani).⁹⁸

Rasulullah SAW ingin mengajarkan kepada para sahabatnya dan kepada umat setelahnya agar menyelesaikan setiap masalah

⁹⁷ Al-Syafi’ie, *Musnad al-Syafi’ie* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.), Jilid. 1, h. 277. Lihat juga: Ibn Hibban, *Shahih ibn Hibban* (Bairut: Muassasah al-Risalah, 1993), h. 216

⁹⁸ Al-Thabrani, *Al-Mu’jam Al-Kabir*, (Mushal: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikam, 1983), Jilid. 11, h. .371

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan bermusyawarah tidak mengambil keputusan sendiri tetapi mengambil suatu keputusan yang diselesaikan bersama didalam musyawarah

Musyawarah telah menjadi bagian dari kehidupan Rasulullah dan para sahabat, sehingga hampir tidak ada yang tidak dimusyawarahkan oleh beliau pada saat mendapatkan masalah, karena selain musyawarah merupakan perintah Allah SWT, musyawarah juga dapat dijadikan sebagai media untuk menyelesaikan segala problem.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra., bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه : ما خاب من استخار ولا ندم من استشار (رواه الطبراني)

Artinya: “Tidak akan gagal orang yang senantiasa mengerjakan istikharah untuk menentukan pilihan dan tidak menyesal orang yang mengimplementasikan musyawarah.” (HR. Thabrani).⁹⁹

Sedangkan di dalam hadits yang lain yang diriwayatkan oleh Hasan ra. mengatakan,

عن الحسن قال: والله! ما استشار قوم قط إلا هدوا لأفضل ما بحضرتهم، ثم تلا: وأمرهم شورى بينهم (رواه البخاري)

Artinya: “Demi Allah, tidaklah suatu kaum bermusyawarah, kecuali mereka diberi petunjuk, karena keutamaan muhadharah mereka. Kemudian beliau membaca, ‘Sedangkan urusan mereka

⁹⁹ Al-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Jilid. 6, h. 365. Lihat Juga: Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Dur Al-Mantsur* (Bairut: Dar Al-Fikr, 1993), Jilid. 2, h. 359

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(diputuskan) dengan musyawarah antara mereka.” (Hr. Al-Bukhari).¹⁰⁰

Penjelasan diatas menerangkan bahwa dengan melaksanakan musyawarah pada setiap masalah yang dihadapi maka apa yang akan dihasilkan merupakan petunjuk dari Allah Swt. dan tidak akan mengecewakan karena telah diputuskan bersama melalui musyawarah

3. Prinsip Musyāwarah

Kegiatan Musyāwarah merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat yang harus dilakukan oleh umat Islām dalam persoalan yang muncul dalam kehidupan manusia baik di dalam rumah tangga, Masyarakat dan negara. Musyāwarah menuntut manusia untuk bisa merubah taraf kehidupan ketingkat yang lebih baik. Oleh karenanya untuk mencapai maksud atau tujuan tersebut, ada beberapa hal yang penting diperhatikan dan dilihat, yaitu itu berupa prinsip-prinsip dalam bermusyawarah.

Prinsip-prinsip di dalam pelaksanaan Musyāwarah masih jarang atau sedikit diterapkan atau ditemukan di dalam musyawarah itu sendiri, hal ini dikarenakan belum adanya praktik-praktik Musyāwarah yang menyeluruh (komprehensif) dan berkesinambungan mulai dari kehidupan bermasyarakat,

¹⁰⁰ Al-Bani, *Shahih Al-Adab Al-Mufrad Li Al-Imam Al-Bukhari* (Bairut: Dar Al-Shiddiq, 1421 H), Jilid. 1, h. 116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbangsa, dan bernegara. daripada itu prinsip-prinsip Musyāwarah harus ada di dalam Musyāwarah. Yaitu:¹⁰¹

Pertama, keridhaan atau kemauan untuk kebaikan bersama yang tidak bertentang dengan perintah Allah Swt. Kedua, lemah lembut. Prinsip ini haruslah ada, lemah lembut yaitu tidak bertutur kata-kata yang kasar serta keras kepala.

Ketiga, saling memaafkan, Karena di dalam Musyāwarah pasti akan sering terjadi perbedaan pendapat mengenai suatu pembahasannya antara sesama anggota yang terlibat di dalam musyawarah apabila merasa tersinggung maka mestilah harus saling memaafkan.

Keempat, mematuhi perintah Allah Swt, untuk mengambil suatu keputusan harus didasarkan atau tidak boleh bertentangan dengan perintah Allah Swt. orang-orang yang bermusyawah dalam menetapkan suatu aturan atau hukum untuk kehidupan bersama harus senantiasa didasarkan kepada hukum-hukum Allāh Swt.

Kelima, mufakat, segala keputusan yang akan ditetapkan dalam suatu permusyawaratan harus merupakan kemufakatan dari seluruh anggota yang terlibat di dalam Musyāwarah. Mufakat adalah antara satu dan lainnya anggota Musyāwarah

¹⁰¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qurān* (Bandung: Mīzan, 2001), h. 473-474

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima hasil Musyāwarah yang akan diputuskan dan ditetapkan untuk dilaksanakan bersama-sama..¹⁰²

Dalam Musyawarah juga haruslah memiliki persyaratan-persyaratan sehingga mendapatkan hasil yang bagus yaitu:¹⁰³ saling percaya di antara para anggota Musyawarah, menjaga hubungan diantara setiap anggotanya, musyawarah harus selalu menghasilkan kebenaran yang sesungguhnya dan musyawarah tidak boleh berdasarkan hawa nafsu sehingga akan melenceng jauh dari kebenaran.

4. Manfaat Musyāwarah

Pentingnya bermusyawarah dapat terbaca secara jelas di dalam al-Qur'ān maupun melalui praktik dalam perjalanan kehidupan manusia. Praktik Musyāwarah sudah sangat lama eksis mulai dari lingkungan keluarga sampai meluas ke wilayah Negara dan dunia internasional, dengan bentuk dan cara yang berbeda, sesuai dengan perkembangan zaman. Itulah salah-satu hikmah tidak adanya penuturan secara rinci tentang Musyāwarah, berlaku secara fleksibel untuk berbagai tempat dan masa. Allāh SWT tidak akan memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan sesuatu, kecuali di dalamnya memang terdapat aspek

¹⁰² Fuad Hasbi Ash –Shiddi'eqy, *Falsafah Hukum Islām* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 169.

¹⁰³ Ilyas Husti And Khairunnas Jamal, 'Etika Kekuasaan Menurut Al Qur'an (Studi Terhadap Prinsip Musyawarah Dalam Tafsir Jami'ul Bayan Fi Tafsir Al Qur'an)', *An-Nur*, 4.1 (2015), 1–13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemanfaatan. ada beberapa manfaat daripada Musyāwarah, yaitu:¹⁰⁴

- a. Musyāwarah menjadi sarana untuk mengungkap kemampuan dan kesiapan
- b. Musyāwarah melatih ikut adil dalam memperkaya pengalaman, mengasah penalaran akal dan kecerdasan.
- c. Musyāwarah menguatkan tekad, mendatangkan keberhasilan, menjelaskan kebenaran, memperluas alasan, menghindarkan diri dari penyesalan, mengambil kesimpulan yang benar sehingga timbul kepastian bertindak yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
- d. Menjadi agar tidak terjadi kekeliruan dan meminimalisir atau memperkecil kemungkinan menemui kegagalan, karena kegagalan setelah bermusyawah dapat dimaklumi dan menghindarkan celaan.
- e. Musyāwarah dapat mengungkap tabiat dan kualitas seseorang yang terlibat dimintai pendapat dan pertimbangan mengenai suatu persoalan.
- f. Musyāwarah dapat melapangkan dada untuk menerima kesalahan dan memberi maaf atau menciptakan stabilitas emosi.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dudung Abdullah, Op. cit. h. 251

¹⁰⁵ Idrīs Thaha, *Demokrasi Religius : Pemikiran Nurcholish madjīd dan M. Amiēn Rāis* (Bandung : Mizan media Utama, 2005), h. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Qashash Al-Qur'ān didalam Ulum Al-Qur'ān

1. Pengertian Ulum Al-Qur'ān

Ulumul Qur'ān terdiri dari dua kata: '*ulum* dan al-Qur'ān, '*Ulum* (علوم) adalah jamak (plural) dari kata tunggal (mufrad) '*ilm* (علم) yang secara harfiah berarti ilmu. Sedangkan al-Qur'ān adalah nama bagi kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, maka secara harfiah kata '*Ulumul Qur'ān* dapat diartikan sebagai ilmu-ilmu al-Qur'ān atau ilmu-ilmu yang membahas tentang al-Qur'ān.¹⁰⁶

Adapun yang dimaksud dengan '*Ulumul Qur'ān* dalam terminologi para ahli ilmu-ilmu al-Qur'ān seperti yang diterangkan oleh *Manna Al-Qaththan*, yaitu: Ilmu yang membahas tentang al-Qur'ān dari segi *Asbabun Nuzul* atau suatu peristiwa yang menyebabkan suatu ayat diturunkan pada hari-hari terjadinya peristiwa tersebut untuk menceritakan atau menjelaskan hukum-hukumnya,¹⁰⁷ *Makki Madani* dan hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'ān, sedangkan menurut *Al-Zarqani* adalah Ilmu-ilmu yang membahas dari segi turunnya ayat, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, kemu'jizatan, nasikh wa mansukh serta hal-hal lainnya, sedangkan pendapat *Muhammad 'Ali al-Shabuni* adalah pembahasan dari segi penyusunan, pengumpulan, sistematika,

¹⁰⁶ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

h. 8

¹⁰⁷ Heriyanto, '*Asbāb An-Nuzūl Dalam Wacana Teologi Asy ' Ariyyah Relasi Pemikiran Al-Gazālī Dan Konsep Asbāb An-Nuzūl*', 10.1 (2017), 101–20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makki dan madani, muhkamat dan mutasyabihat dan pembahasan yang lain.¹⁰⁸

Dari definisi ‘Ulumul Qur’ān di atas dapat dipahami bahwa ‘Ulumul Qur’ān adalah suatu ruang lingkup ilmu-ilmu al-Qur’ān yang memiliki cabang dan ranting ilmu yang sangat banyak, seperti ilmu Qira’at yang merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari cara melafalkan kosakata al-Qur’ān dan perbedaannya yang disandarkan kepada perawi yang mentransmisikannya atau meriwayatkannya,¹⁰⁹ Rasmi al-Qur’ān, I’jaz al-Qur’ān, ilmu Asbabun Nuzul, ilmu Nasikh wal Mansukh, ilmu Munasabah, ilmu I’rab al-Qur’ān, ilmu Gharib al-Qur’ān, ilmu Qashash al-Qur’ān (Kisah-kisah didalam al-Qur’ān) dan lain-lain.¹¹⁰

2. Pengertian Qashash Al-Qur’ān

Qashash al-Qur’ān adalah salah satu objek kajian dalam Ulum al-Qur’ān di antara kajian-kajian yang lainnya. yang mana Qashash merupakan masdar dari Qashsha yang berarti mencari bekas atau mengikuti bekas (jejak).¹¹¹ Qashash juga bermakna

¹⁰⁸ Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur’an*, (Medan: Perdana Publishing, 2015). h. 2

¹⁰⁹ Urwah, *Metodologi Pengajaran Qira’at Sab’ah Studi Observasi Di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Dan Dar Al-Qur’an*, *Suhuf*, 5.2 (2012), 145–68.

¹¹⁰ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Quran: Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Quran*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2002), h. 1

¹¹¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Op. cit.* h. 191

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berita, khabar, perkara, keterangan, kejadian, peristiwa, sejarah atau berita-berita yang berurutan.¹¹²

Secara Terminologi Qashash al-Qur'ān adalah kisah-kisah di dalam al-Qur'ān yang berisi tentang cerita umat-umat terdahulu dan Nabi-nabi mereka serta tentang cerita-cerita yang telah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi, ini membuktikan bahwa kisah-kisah yang terdapat didalam al-Qur'ān merupakan kisah-kisah yang luar biasa, oleh karenanya banyak dari kalangan orang-orang Musyrik dan orang-orang kafir serta para ahli kitab yang mempertanyakan darimana Rasulullah mendapatkan kisah-kisah tersebut, tidak lain dan tidak bukan apa yang telah diceritakan di dalam al-Qur'ān merupakan wahyu daripada Allah SWT.¹¹³

Kitab samawi terakhir yang turun yaitu al-Qur'ān menaruh perhatian serius akan keberadaan masalah kisah di dalamnya, dalam al-Qur'ān tersebut 26 kali kata Qashash dan yang seakar dengannya tersebar dalam 12 surat dan 21 ayat, lebih dari itu di dalam al-Qur'ān ada surat khusus yang dinamakan surat Al-Qashash yakni surat yang terdiri atas 88 ayat, 1441 kata dan 5.800 huruf.¹¹⁴

Kisah yang ada pada al-Qur'ān, pastilah kisah yang benar dan baik yang bermanfaat bagi umat manusia, sebab al-Qur'ān

¹¹² Ibid.

¹¹³ Ana Rahmawati and Ali As'ad, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2018), 34 <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.722>.

¹¹⁴ Nawawi Al-Bantani didalam Buku yang ditulis oleh Muhammad Amin Suma, Op. cit, h. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri menjuluki dirinya dengan kisah-kisah terbaik (Ahsan Al-Qashash), adapun tujuan dari pengungkapan kisah itu sendiri seperti yang ditegaskan al-Qur'an antara lain adalah agar manusia memetik peringatan dan pelajaran berharga (Ibrah) daripadanya disamping mendorong mereka supaya berfikir, sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf : 111).¹¹⁵

Penempatan dan pemuatan berbagai kisah nyata dalam al-Qur'an jelas selaras dengan karakter manusia pada umumnya menyukai sejarah, berita bahkan tidak jarang berita gosip yang buruk sekalipun, di sinilah terletak manfaat keberadaan kisah sejati yang diangkat dan diungkap di dalam al-Qur'an.¹¹⁶ di dalam al-Qur'an banyak menceritakan para Nabi seperti nabi Nuh, Musa, Ibrahim, Sulaiman, Daud, Muhammad dan umat terdahulu seperti kaum Ad, Sabaq yang dipimpin seorang Ratu Balqis, Madyan,

¹¹⁵ Al-Mumayyaz, Op. cit, h. 248

¹¹⁶ Muhammad Amin Suma, Op. cit, h. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sodom dan yang dilaknat Allah seperti Qarun, Firaun dan Haman dan orang-orang Shalih dan Bijak seperti Zulqarnain, Luqman.

Maka kisah-kisah yang diceritakan di dalam al-Qur'an merupakan suatu metode untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, bahwasanya kisah-kisah di dalam al-Qur'an merupakan petunjuk, nasihat dan ibrah bagi manusia agar menjadi pelajaran hidup.¹¹⁷

3. Macam-macam kisah dalam al-Qur'an

Kisah-kisah di dalam al-Qur'an (Qashash al-Qur'an) begitu banyak sehingga untuk menganalisisnya butuh pemikiran yang cermat yangmana kisah-kisah di dalam al-Qur'an ini ditinjau dari dua aspek:¹¹⁸

- a. Ditinjau dari segi waktu yang terbagi menjadi tiga bagian.

Pertama, kisah hal-hal ghaib pada masa lalu (*Al-Qashash Al-Ghuyub Al-Madhiyah*) yaitu kisah-kisah yang menceritakan kejadian-kejadian ghaib yang tidak bisa ditangkap oleh panca indera yang terjadi dimasa lampau seperti kisah tentang dialog Malaikat dengan tuhan nya mengenai penciptaan Khalifah dimuka Bumi yaitu Adam as dan kehidupannya di dalam surga.

Kedua, kisah hal-hal ghaib pada masa kini (*Al-Qashash Al-Ghuyub Al-Hadira*) yaitu kisah yang menerangkan hal-hal

¹¹⁷ Ira Puspita Jati, 'Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Dalam Perspektif Pendidikan', *Jurnal Didaktika Islamika*, 8.2 (2016), 76–90
http://stitmkendal.ac.id/docs/jurnal/kisahkisah_dalam_alquran_perspektif_pendidikan_0.pdf.

¹¹⁸ Moch Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Quran*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016), h. 210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ghaib pada masa sekarang, meski sudah ada sejak dahulu dan masih akan tetap ada sampai masa yang akan datang seperti kisah tentang turunya malaikat-malaikat pada malam Lailatu Qadr dan kehidupan makhluk ghaib lainnya yang masih hidup sampai sekarang yaitu Setan, Jin dan Iblis.

Ketiga, kisah hal-hal ghaib yang akan terjadi pada masa yang akan datang yaitu kisah tentang akan datangnya hari kiamat dan kisah-kisah tentang kehidupan orang-orang yang masuk kedalam Surga dan Neraka.

- b. Ditinjau dari segi materi yang terbagi menjadi tiga bagian

*Pertama, Kisah-kisah para Nabi.*¹¹⁹ Kisah-kisah para nabi didalam al-Qur'an menceritakan para nabi menyeru kepada kaumnya serta melihat mukjizat-mukjizatnya kepada kaumnya sebagai penguat bahwa para nabi tersebut adalah utusan Allah SWT yang dihantar untuk mengajak manusia beriman kepada Allah SWT dan terhindar dari kesesatan berhala-berhala yang mereka sekutukan dengan Allah SWT

Dalam al-Qur'an diceritakan sikap para penentang nabi seperti Firaun yang menentang dakwah nabi Musa, Namrud yang menentang dakwah nabi Ibrahim, yang mana mereka mengaku sebagai Tuhan. Dan Nabi Nuh terhadap kaum dan anaknya yang tidak mau mengikuti ajakan nabi sekaligus ayahnya dan masih banyak lagi kisah-kisah di dalam al-Qur'an.

¹¹⁹ Syaikh Manna Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Quran Dengan Judul Asli Mubahits Fi Ulum Al-Quran*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h.479

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk kisah para Nabi terbagi menjadi Enam bagian, yaitu Pertama, *Model Qissah* (cerita yang relatif lengkap) seperti cerita *Musa, Isa, Yusuf, Ibrahim*, Kedua, *Model Qishash Mutawasitah Al-Tafsil* (cerita yang sedang) seperti cerita *Nuh, Adam, Maryam*, Ketiga, *Model Qishash Qasirah* (cerita-cerita pendek) seperti *Hud, Salih, Luth, Syuaib*, Keempat, *Model Qishash Mutanahiyah Fi Al-Qasri* (cerita sangat singkat) seperti *Zakariyya, Ayub*, Kelima, *Model Isyarat* seperti *Idris, Zulkifli, Ilyasa*, Keenam, *Model penggalan cerita* seperti *Ashab Al-Ukhud*.¹²⁰

Kedua, *Peristiwa dan kisah orang yang bukan nabi*.¹²¹ Di dalam al-Qur'an diceritakan kisah para nabi, begitu pula di dalam al-Qur'an diceritakan orang-orang yang bukan nabi, mereka ini terbagi menjadi dua, yaitu orang yang tidak beriman seperti Firaun, Haman, Qarun, istri dan anaknya nabi Nuh as, ayahnya nabi Ibrahim, Qabil yang membunuh Habil, orang-orang yahudi yang dilaknat pada hari Sabat sehingga mereka menjadi kera dan pasukan bergajah yang menyerang kabah ketika pada tahun kelahiran nabi Muhammad SAW.

Sedangkan orang-orang yang beriman dengan Allah dan Rasulnya seperti Zulqarnain, Luqman, Maryam, keluarga Imran (Ali Imran), anak perempuan nabi Syu'aib, Ashabul Kahfi yaitu

¹²⁰ Moh. Wakhid Hidayat, 'Qisas Al-Qur'an Dalam Sudut Pandang Prinsip-Prinsip Strukturalisme Dan Narasi (Pengantar Studi Sastra Narasi Al-Qur'an)', *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8.1 (2009), 81.

¹²¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Op. cit, h. 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para pemuda yang beriman dengan kerasulan Isa as. Mereka tidak menyembah berhala sehingga mereka dipaksa untuk meninggalkan akidahnya oleh kaisar daqyanus (Decius) yang zalim akhirnya mereka bersembunyi di dalam gua dan tertidur selama 300 tahun.¹²² serta kisahnya Ratu Balqis dan nabi Sulaiman as. Dan kisah-kisah yang berhubungan dengan bani Israil (Israiliyyat).

Kata israiliyyat merupakan bentuk jama' dari kata Israiliyyah artinya sesuatu yang dinisbatkan kepada Bani Israil.¹²³ Sedangkan Israa'il adalah bahasa Ibrani yang tersusun dari dua kata "Israa'" yang berarti seorang hamba atau seorang pilihan dan "Il" yang artinya Allah, maka kata Israil bermakna Abdullah (Hamba Allah).¹²⁴ Yang dinisbatkan kepada Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.

Dalam al-Qur'ān maupun Tafsir al-Qur'ān banyak sekali membahas mengenai kisah-kisah bani Israil (Israiliyyat) dan kisah-kisah Israiliyyat ini yang terdapat di dalam al-Qur'ān merupakan kisah-kisah yang diterima karena berada didalam al-Qur'ān dan merupakan Wahyu dari Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dan untuk disampaikan kepada seluruh Umat dan untuk dijadikan sebagai pelajaran.

¹²² Tawalinuddin Haris, *'Inskripsi Ashabul Kahfi Pada Mihrab Masjid Agung Surakarta'*, *Suhuf*, 5.1 (2012), 97–115

¹²³ Moch Tolchah, Op. cit, h. 67

¹²⁴ Adz-Dzahabi Didalam Buku Yang Ditulis Oleh Moch Tolchah, Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Termasuk kisahnya Nabi Sulaiman as yang mengirim surat kepada ratu Balqis yaitu mengajaknya untuk beriman kepada Allah SWT atau akan diperangi dan Ratu Balqis dalam menanggapi hal tersebut mengadakan Musyawarah dengan pembesar-pembesarnya terlebih dahulu untuk menanggapi surat dari Sulaiman as. Sehingga ceritanya di abadikan di dalam al-Qur'ān Al-Karīm dan kitab-kitab Tafsir.

Sedangkan untuk kisah-kisah Israiliyat, kisah-kisah ini di dalam pandangan ulama terbagai menjadi tiga bagian, yaitu: pertama, Kisah Israiliyat yang Shahih (diterima) yang sesuai dengan al-Qur'ān dan Sunnah, kedua, Israiliyat yang bertentangan dengan al-Qur'ān dan Sunnah dan tidak sesuai dengan logika, Israiliyat seperti ini tidak boleh diriwayatkan kecuali dengan penjelasan dan kritikan, ketiga, Israiliyat yang ditolak atau tidak diterima karena tidak didukung oleh al-Qur'ān dan Sunnah.¹²⁵

*Ketiga, Kisah dan peristiwa pada masa Rasulullah.*¹²⁶ Di dalam al-Qur'ān diceritakan kisah-kisah dan Peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah SAW, bahkan diceritakan juga bahwa nabi Muhammad SAW merupakan tauladan yang baik bagi seluruh umat hingga hari kiamat.

¹²⁵ Afrizal Nur, 'Dekonstruksi Isra'iliyyat Dalam Tafsir Al-Mishbah', *An-Nida'*, 39.1 (2014), 36–48.

¹²⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Loc. cit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak ada manusia yang lebih mulia akhlaknya selain ia. Sedangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masanya yaitu perang Badar dan Uhud di dalam surat Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk dalam surat at-Taubah dan perang Ahzab atau Khandaq dalam surat al-Ahzab dan peristiwa Isra wa Mi'raj dalam surat al-Isra atau surat bani Israil. Serta kesombongan dari Abu Lahab beserta istrinya yang menentang dakwah Nabi SAW dengan menebarkan duri disepanjang jalan yang selalui dilalui Nabi SAW untu berdakwah, dikarenakan hal tersebut Abu Lahab beserta istrinya dilaknat oleh Allah SWT dan dimasukkan kedalam api neraka.¹²⁷

Kisah ini di ceritakan oleh Allah SWT di dalam Surat Al-Lahab dan kisah ini juga termasuk di dalam kisah-kisah yang terdapat dalam ilmu Qashash Al-Quran yang mana kisah tersebut terjadi pada masa Nabi SAW. Dan dari sudut tinjauan sastra, kisah mempunyai banyak faedah, diantaranya dapat merangsang pembaca atau pendengar untuk terus mengikuti peristiwa dan pelakunya, bahkan kisah dapat mempengaruhi orang-orang terpelajar maupun orang biasa. Oleh karena itu tidak heran jika banyak orang menggandrungi kisah atau cerita yang disampaikan dalam media masa ataupun berbentuk buku

¹²⁷ Nur Ali Subhan dan Fakultas Tarbiyah, '*Tafsir Al- Qur 'an Surat Al - Lahab Tentang Qashash*', 4.1 (2019), h. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dalam al-Qur'ān, Kisah sering kali digunakan sebagai media untuk menyampaikan ajaran.¹²⁸

Sebagaimana kisahnya Ratu Balqis di dalam politiknya yang menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan bermusyawarah sehingga Allah SWT ceritakan di dalam al-Qur'ān sebagai pelajaran bagi setiap manusia untuk dijadikan kisah Ratu Balqis ini sebagai pelajaran disetiap masalah yang dihadapi dengan berlandaskan musyawarah.

4. Faedah kisah-kisah dalam Al-Quran

Kisah-kisah yang diceritakan Allah SWT didalam firmanNya yaitu al-Qur'ān Al-Karīm sesungguhnya memiliki banyak faedah, manfaat dan pelajaran bagi seluruh manusia khususnya orang-orang beriman yaitu:¹²⁹

- a. Menjelaskan dasar-dasar atau asas-asas dakwah agama Allah dan menerangkan pokok-pokok syariat yang disampaikan oleh para Nabi
- b. Untuk menetapkan bahwa nabi Muhammad SAW benar-benar menerima wahyu dari Allah SWT bukan dari orang-orang Yahudi dan Nasrani karena sejarah menjelaskan bahwa Nabi SAW tidak pernah belajar kepada mereka.
- c. Mengokohkan hati Rasul dan hati umat Muhammad dalam beragama dengan agama Allah dan menguatkan kepercayaan para

¹²⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Quran: Makna Dibalik Kisah Ibrahim*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), h. 150-151

¹²⁹ Aqidatur Rofiqoh, *'Kisah-Kisah (Qashash) Dalam Al-Qur'an Perspektif I'Jaz', Qof*, 1.1 (2017), 25–37 <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.927>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mukmin tentang datangnya pertolongan Allah dan hancurnya kebatilan.

- d. Mengabadikan usaha-usaha para Nabi-nabi dan pernyataan bahwa Nabi-nabi dahulu adalah benar.
- e. Memperlihatkan kebenaran Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya dengan dapat menerangkan keadaan-keadaan umat yang telah lalu.
- f. Menyingkap kebohongan ahlu kitab yang telah menyembunyikan isi kitab mereka yang masih murni.

D. Politik

1. Pengertian Politik

Politik merupakan hal yang melekat pada lingkungan hidup manusia, sadar atau tidak, politik ikut mempengaruhi kehidupan seseorang sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok masyarakat, hal itu berlangsung sejak kelahiran sampai kematian, apakah seseorang itu ikut mempengaruhi proses politik atau tidak karena politik mempengaruhi kehidupan semua orang, Aristoteles pernah mengatakan, politik merupakan master of sciences.¹³⁰

Kata politik sebenarnya berasal dari kata Yunani, yaitu *Polis* yang berarti kota, pada masa modern, istilah politik berarti seni atau ilmu tentang pemerintahan, suatu ilmu yang berkaitan dengan prinsip pengaturan dan pengawasan rakyat yang hidup

¹³⁰ Zulfadli, Disertasi, *Pengaruh Politik Terhadap Perkembangan Mazhab Syāfi'i Di Indonesia Pada Abad Ke XVI Sampai Abad Ke XX*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2018), h. 25-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat.¹³¹ sedangkan Dalam bahasa Inggris disebut dengan *Politic* yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan. Secara leksikal, kata tersebut berarti *Judging Wisely, Well judged, Prudent* (Bijaksana). Kata *Politic* itu terambil dari kata Latin *Politicus* dan bahasa Yunani (Greek) yaitu *Politicos* yang berarti *Relating To Citizen* (hubungan kemasyarakatan) yang kesemua itu merujuk pada kata *Polis*.¹³²

Politik dibagi menjadi tiga hal: pertama, pengetahuan mengenai kenegaraan (tentang sistem pemerintah, dasar-dasar pemerintah), kedua, segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintah atau terhadap negara lain dan ketiga, kebijakan dalam bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah).¹³³

Dalam perspektif Yunani Kuno, *Politik* sama artinya dengan kecakapan bernegara. Dengan kata lain, aturan tentang kehidupan bersama dalam negara. *Plato* dan *Aristoteles* memandang politik terutama dalam tema-tema tujuan moral yang dicari oleh para pembuat keputusan. Bagi keduanya, keberadaan

¹³¹ Ahmad Syāfii Maārif, *Islām Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara, Studi Tentang Perdebatan Dalam Konstituante*, (Jakarta: Lp3es Indonesia, 2006), h. 12

¹³² Abdul Mun'im Sālim, *Fiqh Siyāsah: Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qurān*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 34.

¹³³ Miftāhuddīn, Disertasi, *Politik Dinasti Perspektif Al-Qurān (Studi Atas Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 33/PUU-XIII/2015)*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2018), h. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Polis adalah untuk mencari kebaikan warga secara umum dan kesempurnaan moral.¹³⁴

Pembahasan tentang politik sebagai bagian dari kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan pembahasan tentang negara-negara. berdasarkan pemaknaan para pelaku politik, politik dimaknai sebagai perkara yang berkaitan dengan kekuasaan, baik pencapaian kekuasaan maupun upaya mempertahankan kekuasaan.

Secara terminologis, kata politik pertama kali dikenal dari buku Plato yang berjudul *Politeia*, yang dikenal juga dengan *Republik*. Berikutnya muncul karya Aristoteles yang berjudul *politia*. Kedua karya itu dipandang sebagai pangkal pemikiran yang berkembang kemudian. Dari karya tersebut dapat diketahui bahwa istilah politik merupakan kata yang dipergunakan untuk konsep pengaturan masyarakat. sebab yang dibahas dalam kedua buku itu merupakan soal-soal yang berkaitan dengan masalah pemerintahan dijalankan agar terwujud sebuah masyarakat politik atau negara yang paling baik.¹³⁵

Kamus besar Bahasa Indonesia, mengartikan kata politik sebagai segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap

¹³⁴ Abdul Rased Moten, *Ilmu Politik Islām*, (Bandung: PustakaAmani, 2001), h. 2

¹³⁵ Jeje Abdul Rojak, *Politik Kenegaraan: Pemikiran-Pemikiran al Ghazālī Dan Ibnu Taimiyyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1999), h. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negara lain. Juga dalam arti kebijakan, cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah).¹³⁶

Politik menurut para filosof Yunani, khususnya Aristoteles, adalah segala sesuatu yang sifatnya dapat merealisasikan kebaikan di tengah masyarakat. Ia meliputi semua urusan yang ada dalam masyarakat. Kedua, perspektif yang melihat bahwa politik adalah aktivitas aktivitas yang secara prinsip afiliasinya terbatas pada negara. Ketiga, mengaitkan politik dengan konotasi kekuatan (power).¹³⁷

Dalam kamus bahasa Arab, kata politik biasanya diterjemahkan dengan kata *Siyāsah*. Dikalangan Para ahli fiqih *Siyāsah* terdapat dua pendapat. Pertama, sebagaimana yang dianut al-Maqrizy bahwa siyasah berasal dari bahasa mongol, yakni dari kata *Yasah* yang mendapat imbuhan huruf sin berbaris kasrah diawalnya sehingga dibaca *Siyāsah*. Pendapat tersebut terdapat pada kitab undang-undang milik jenghis khan yang berisi panduan pengelolaan negara dan berbagai bentuk hukuman berat bagi pelaku tindak pidana tertentu. Kedua, yang dianut oleh Ibn Taghri Birdi, *Siyāsah* berasal dari campuran tiga bahasa yakni bahasa Persia, Turki dan Mongol. Partikel *Si* dalam bahasa Persia berarti 30, sedangkan *Yasa* merupakan kosa kata Turki dan Mongol yang

¹³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 687.

¹³⁷ Utsmān Abdul Mu'iz Ruslan, *Tarbiyah Siyāsah: Pendidikan Politik Ikhwānūl Muslimīn*, terj. Salafudin Abū Sayyid & Hawin Murtadlo, (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 68-69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti larangan, dan karena itu ia dapat dimaknai sebagai hukum atau aturan.¹³⁸ Pendapat Ibnu Manzhūr menyatakan Siyāsah berasal dari bahasa Arab yakni dari kata *Sasa-Yasusu* (ساس-يسوس) yang biasa diartikan mengemudikan, mengendalikan, mengatur dan sebagainya.¹³⁹

Politik Islām atau Siyāsah menurut Yūsuf al Qardlawi disebut dengan istilah al Siyāsah al Syar’iyyah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Fathi Bahatsi tentang pengertian Siyāsah adalah:¹⁴⁰

تدبير مصالح العباد وفق الشرع

“Pengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan Syara.”

Makna Syara atau al Syar’iyyah dalam konteks ini adalah yang menjadi pangkal tolak dan sumber bagi al Siyāsah (politik) dan menjadikannya sebagai tujuan bagi Siyāsah. Menurut Ibnu ‘Aqīl al Hanbali, Siyāsah Syar’iyyah adalah: “Perbuatan-perbuatan yang membawa manusia lebih dekat kepada kebaikan dan jauh dari kerusakan”. Menurut Ibnu Nujaīm al-hanafī, Siyāsah Syar’iyyah adalah: “Melakukan sesuatu yang bersumber dari seorang pemimpin untuk sebuah maslahat yang ia pandang baik.” Menurut

¹³⁸ Mujar Ibnu Syārif dan Khamami Zada, *Fiqh Siyāsah, Doktrin dan Pemikiran Politik Islām* (Ttp: Erlangga, 2008), h. 2-3

¹³⁹ Ibnu Manzhūr, Loc. cit.

¹⁴⁰ Djazuli, *Fiqh Siyāsah: Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syarīah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul wahab Khallaf, Siyāsah Syar’iyyah adalah: “Ia adalah ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan urusan-urusan daulah Islāmiyah berupa undang-undang dan aturan yang sejalan dengan pokok syariat Islām.¹⁴¹

Menurut Abdurrahman Taj, Siyāsah Syar’iyyah adalah: “Suatu kumpulan aturan dan prilaku dalam mengatur urusan ketatanegaraan Islam di bidang pemerintahan, perundang-undangan, peradilan, dan semua kekuasaan eksekutif, administratif, serta aturan hubungan luar negeri yang terkait dengan bangsa-bangsa lain.” Menurut Yūsuf Al Qaradhawi, Siyāsah Syar’iyyah adalah: “Politik yang bersendikan kaedah-kaedah, aturan dan bimbingan Syara’.” Menurut Abdul ‘Al ‘Atwah, Siyāsah Syar’iyyah adalah: “Kumpulan hukum dan sistem dalam mengatur urusan umat Islām dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan ruh Syarī’at, menjalankannya berdasarkan kaedah-kaedah yang umum, serta merealisasikannya sesuai dengan tujuan masyarakat.” Menurut Sa’ad bin Mathar al ‘Utaībi, Siyāsah Syar’iyyah adalah: “Setiap kebijakan yang ditetapkan oleh para pemimpin (Ulil amri), berupa aturan-aturan serta teknis prosedur pelaksanaan yang terkait dengan kemaslahatan.¹⁴² Menurut Ibnu Taīmiyyah Siyāsah

¹⁴¹ Rapung Samuddin, *Fiqih Demokrasi, Menguak Kekeliruan Pandangan Haramnya Umat Terlibat Pemilu Dan Politik*, (Jakarta: Gozian Press, 2013), h. 46-47

¹⁴² Mutiara Fahmi, *Prinsip Dasar Hukum Politik Islam Dalam Perspektif Al-Qurān*, Jurnal, Volume 2, Nomor 1, April 2017, h. 49-50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syar'iiyyah adalah: segala hal yang keluar dari pemegang kekuasaan berupa aturan hukum dan kebijakan-kebijakan yang berpijak pada kemaslahatan.¹⁴³

Pengertian-pengertian diatas berkaitan dengan pandangan ulama terdahulu yang mengartikan politik pada dua makna. Pertama, makna umum, yaitu mengenai urusan manusia dan masalah kehidupan dunia mereka berdasarkan Syarī'at agama. Kedua, makna khusus, yaitu pendapat yang dinyatakan pemimpin, baik hukum dan ketetapan-ketetapan yang dikeluarkannya untuk menangkal kerusakan atau memecahkan masalah khusus, yang terbatas dalam lingkup pemerintahan dan negara tertentu.¹⁴⁴

Secara teoritis pengertian politik Islām adalah aktivitas politik umat Islām yang menjadikan nilai-nilai Islām sebagai acuan dan dasar.¹⁴⁵. Politik Islām terkait dengan teori, praktek, Landasan, nilai-nilai Islām dalam berpolitik. Kajian terhadap Politik Islām merupakan upaya mempelajari perilaku politik seseorang, kelompok, atau umat Islām yang didorong kesadaran keagamaan yang tinggi. Dalam konteks syari'ah hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah disebut 'Siyāsah' dari

¹⁴³ Muhammad Bin Shālih Al-Utsāimīn, *Ta'liq Siyāsah Syar'iyah Ibnu Ta'imīyyah (Politik Islam, Penjelasan Kitab Siyāsah Syar'iyah Ibnu Ta'imīyyah)* Diterjemahan Oleh Ajmāl Arif, (Jakarta: Griya Ilmu, 2015), h. 16

¹⁴⁴ Yūsuf Qaradhāwī, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islām*, (terj), (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), h. 38

¹⁴⁵ Abd. Halim, *Relasi Islām Politik Dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep Siyāṣah ini kemudian lahir gagasan–gagasan yang dikenal sebagai politik Islām di dalam tradisi ilmu-ilmu keislaman.

Pembahasan di atas telah menjelaskan makna-makna dari Politik itu sendiri dan di dalam al-Qur’ān sebagai kitab suci dan pedoman umat manusia khususnya bagi orang-orang beriman juga membahas tentang politik bahkan diceritakan sebuah kisah khusus mengenai Politik disuatu negara atau kerajaan yang dipimpin seorang wanita yang mampu memimpin negaranya dengan baik dan diabadikan didalam al-Qur’ān yaitu kisahnya Ratu Balqis yang berpolitik dengan berlandaskan Musyawarah sehingga muncullah nilai-nilai kedamaian pada saat kepemimpinannya bagi rakyatnya dan perbuatannya itu dipuji oleh Allah SWT di dalam al-Qur’ān dan menjadi pelajaran bagi orang-orang setelahnya untuk berpolitik sebagaimana politiknya Ratu Balqis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAILI DAN KITAB TAFSIR AL-MUNIR

A. Biografi Wahbah al-Zuhāilī

1. Perjalanan hidup Wahbah al-Zuhāilī

Wahbah al-Zuhāilī dengan Sebutan al-Zuhāilī merupakan nama yang dinisbatkan kepada kota kelahiran ayahnya yang bernama Zahlah di wilayah libanon.¹⁴⁶ Ia memiliki nama lengkap Wahbah bin al-Syekh Mustafa al-Zuhāilī, lahir di kota kecil yang bernama Dir ‘Atiyyah daerah Qalmun, Damshiq, Syiria pada tanggal 6 Maret 1932M / 1351 H.¹⁴⁷

Ia lahir dalam lingkungan keluarga religius, dari orang tua penghafal al-Qurān serta pecinta sunnah Nabī SAW. Ayahnya bernama Syēkh Mustafa al-Zuhāilī, seorang ulama yang al-Qurān yang sangat cinta ilmu pengetahuan dan juga seorang petani yang sederhana dan terkenal dalam keshalihannya.¹⁴⁸ Sedangkan ibunya bernama Fatīmah binti Musthafa Sa’adah. Seorang ibu yang memiliki sifat wara’ dan teguh dalam menjalankan Syari’at Islām.¹⁴⁹

Wahbah al-Zuhāilī melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi setingkat sarjana (S-1) di Kairo, Mesir. Fakultas Syari’ah di

¹⁴⁶ Louis Ma’luf, *Op. cit*, h. 320

¹⁴⁷ Muhammad Khoīruddīn, *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2003), h. 102

¹⁴⁸ Saiful Amīn Ghofūr, *Profil Para Mufasir Al -Qur’ān* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 174

¹⁴⁹ Ismāil Pane, Tesis, *Perbedaan Qiraat Dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran Al- Qur’ān (Analisis Qiraat Sab’ah Pada Kitab Tafṣīr Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhāilī)*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2017), h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas al-Azhar dan mendapatkan predikat terbaik pada tahun 1956. Kemudian melanjutkan keningkat magister (S-2) di fakultas Hukum universitas al-Azhar dan selesai tahun 1959, dan mendapatkan gelar doktor di bidang hukum Islām di universitas yang sama pada tahun 1963.¹⁵⁰

2. Karya-karya Wahbah al-Zuhāīli

Wahbah al-Zuhāīli sangat produktif dalam menulis, sehingga Dr Badi' as-Sayyid al-Laham menyebutkan di dalam tulisannya yang berjudul *Wahbah al-Zuhāīli al-'ālim al-Fāqih al-Mufasssir*, bahwa ada 199 karya tulis yang ditulis oleh Wahbah al-Zuhāīli.¹⁵¹

Diantara karya-karyanya adalah:

- a. *Atsar al-Harb fī al-Fiqh al-Islāmi Dirāsāt Muqaranah*
- b. *Al-Wasīt fī Usūl al-Fiqh*
- c. *Al-Fiqh al-Islāmi fī Uslūb al-Jadīd*
- d. *Nazariat al-Damān*
- e. *Al-Usūl al-Ammah li Wahdah al-Dīn al-Haq*

Masih banyak lagi kitab yang ditulis oleh beliau, dan Kitab yang membuat beliau menjadi terkenal dan banyak mempengaruhi pemikiran-pemikiran fikih kontemporer adalah *al-Fiqh al-Islām wa adillatuh*. Kitab ini berisi fiqih perbandingan terutama madzhab-

¹⁵⁰ Badi'u Al-Sayyid Al-Laham Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Tesis, *Zhālim Perspektif Al-Qurān Analisis Terhadap Lafāz Al-Zhālimu Didalam Al-Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhāīli Dan Relevansinya Dalam Konteks Negara Indonesia*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2018), h. 22

¹⁵¹ Ibid, h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madzhab fiqh yang masih hidup dan diamalkan oleh umat Islām seluruh dunia.

3. Guru-Guru Wahbah al-Zuhāīlī

Ada beberapa guru Wahbah al-Zuhāīlī sepanjang perjalanan hidupnya di dalam menuntut ilmu terutama di damaskus dan mesir. Di antara guru-gurunya di damaskus adalah:

Syeikh mahmūd Yasīn di bidang Hadīts, Syeikh Mahmūd al-Rankusi di bidang aqīdah, Syeikh Hāsyim al-Khātib di bidang fiqh Syāfi'ī, Syeikh Luthfi al-Fayumi di bidang ushūl fikih dan mustalah al-Hadīts, Syeikh Ahmad al-Samaqi di bidang ilmu tajwīd, Syeikh Abu Hasan al-Qashabi di bidang ilmu Nahwu dan Sharaf. Serta guru lainnya.¹⁵² Sedangkan guru-gurunya di mesir di antaranya adalah Abdurrahman Taj di bidang perbandingan mazhab, Musthofa al-Mujāhid di bidang fikih Syāfi'ī, Syeikh Musthofa Abdul Khālīk di bidang Ushūl fikih dan masih banyak guru-guru beliau yang lain.¹⁵³

4. Komentar Ulama tentang Wahbah al-Zuhāīlī

Sebagai seorang tokoh dan ulama kontemporer, Wahbah al-Zuhāīlī telah memberikan kesan kepada orang-orang yang dikenalnya lewat karya-karyanya atau kehidupan pribadinya, dalam bahasan ini hanya dikemukakan beberapa pandangan Ulama mengenai beliau.

¹⁵² Abd Al-Qadīr 'Ayas Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Ibid, h. 27

¹⁵³ Badi'u Al-Sayyid Al-Laham Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Badi al-Sayyid al-Lahm merupakan murid dari Wahbah al-Zuhāīlī, ia mengatakan bahwa al-Zuhāīlī adalah seseorang yang mempunyai akhlak yang baik, fisik yang kuat, dan sangat mencintai guru dan murid-muridnya, ia gigih dalam memperjuangkan kebenaran, rajin ibadah dan aktif menulis, karyanya tidak kalah dengan Ulamā-Ulamā terdahulu seperti Tafsīr al-Munīr yang menjadi rujukan kaum Muslimīn saat ini.¹⁵⁴

Dalam pandangan gurunya yaitu Shadiq Hengkah yang merupakan guru Tafsīr Wahbah Al-Zuhāīlī, ia mengatakan bahwa al-Zuhāīlī mempunyai kedudukan yang sangat kuat terpancar dari ketawaduannya, keistiqomahannya dan kejujurannya. Kesenangannya dalam menimba ilmu pengetahuan dan menulis menjadi manfaat besar bagi umat manusia.¹⁵⁵

Muhammad Kurayyim mengatakan bahwa Tafsīr yang ditulis oleh Wahbah al-Zuhāīlī merupakan karya yang sangat istimewa, ilmiah dan dijadikan rujukan oleh banyak kalangan termasuk perguruan tinggi dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, seolah-olah ketika menulis Tafsīr tersebut ia sedang berbicara dengan para ilmuwan, pelajar dan orang awam.¹⁵⁶

Sedangkan menurut Shalah Abdul Fattah al-Khālidi, al-Zuhāīlī adalah seorang mufasssīr yang mempunyai wawasan yang luas dalam memberikan pandangan hukum yang diistinbatkan dari

¹⁵⁴ Ibid, h. 29

¹⁵⁵ Ibid.

¹⁵⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'ān.¹⁵⁷ dan 'Alī Iyazī memuji Tafsīr al-Munīr dengan mengatakan bahwa Tafsīr al-Munīr merupakan Tafsīr yang komprehensif terhadap al-Qur'ān, mencakup ma'tsūr dan ma'qūl, gaya bahasa dan alur pikirnya modern, mudah, jelas.¹⁵⁸

5. Profil Tafsīr al-Munīr

1. Gambaran Umum al-Tafsīr al-Munīr

Kata Tafsir berasal dari kata (ف س ر) sedangkan secara secara bahasa atau etimologi adalah menjelaskan, menyingkap, menampakkan, atau menerangkan makna yang abstrak.¹⁵⁹ Dan Tafsir juga mempunyai arti al-kasyf berarti penyingkap, al-ibānah berarti menjelaskan, dan al-izhār yang berarti menampakkan makna yang tersembunyi.¹⁶⁰ Sedangkan secara terminologi tafsir adalah penjelas dari nash yang tidak jelas, yang berfungsi sebagai upaya untuk menghilangkan ketidakjelasan maksud suatu nash.¹⁶¹

Tafsīr al-Munīr dicetak oleh *Dar al-Fikr, Beīrut*. dan terdiri dari 15 jilid dan setiap 1 jilid terdiri dari 2 juz diterjemahkan di dalam beberapa bahasa seperti bahasa Indonesia, Turki dan Malaysia.¹⁶² Karya ini disusun selama 26 tahun (1962-1988), penulisan ini dimulai 1 tahun sebelum al-Zuhāī menyelesaikan

¹⁵⁷ Shalah Abdul Fattah Al-Khālidi Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Ibid, h. 30

¹⁵⁸ Muhammad 'Alī Iyazī, Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Ibid.

¹⁵⁹ Amroeni Drajat, *Ulumul Quran: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Depok: Kencana, 2017), h. 123

¹⁶⁰ Ahmad Atabik, *'Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia', Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia*, 8.2 (2014), 318–22.

¹⁶¹ Afidah Wahyuni, *'Teori Tafsir Dalam Perspektif Kebahasaan: Terminologi Tafsir, Ta'wil Dan Ta'li'*, 4.2 (2016), 225–52.

¹⁶² A Faruqi, *'Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili'* (Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016). h. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program doktornya pada tahun 1963 dan penyusunannya dilanjutkan ketika beliau menjadi staf pengajar di damaskus pada hingga 1988 dan ia menyelesaikan tafsir ini setelah menyelesaikan dua karyanya di bidang fikih dan ushul fikih yaitu *Ushūl al-Fiqh al-Islāmi* dan *al-Fiqh al-Islām wa Adillatuhu* yang menjadi kitāb referensi umat Islām.¹⁶³ Dan menyelesaikan Tafsīr al-Munīr pada tanggal 27 juni 1988 M. pada usia 56 tahun.

Tafsīr al-Munīr bukan satu-satunya yang menggunakan kata al-Munīr. Ada satu kitāb tafsīr yang berjudul *Tafsīr al-Munīr li Ma'ālim al-Tanzīl Marah Labid li Kasyaf ma'na al-Qurān al-Majīd* yang ditulis oleh Syeikh Muhammad Nawawi al-Bantani. Sebuah karya putra indonesia yang diterbitkan di Mekkah pada tahun 1887 M.¹⁶⁴

Tidak ditemukan alasan yang jelas kenapa al-Zuhāīfī memberi nama tafsirnya dengan al-Munīr, apakah ada pengaruh dari tafsīr yang ditulis oleh imam Nawawi al-bantani, ketika al-Zuhāīfī ditanya pada saat acara seminar *International Conference of Islamic Scholar* (ICIS) yang diselenggarakan oleh PBNU di jakarta pada tanggal 30 juli 2008, ia ditanya, kenapa karya tafsirnya itu diberi nama al-Munīr ? ia menjawab bahwa masih ada kitāb-kitāb tafsīr pada saat ini yang menghilangkan makna-makna substansi pada ayat-ayat al-Qur'ān atau ada unsur kesamaran yang dapat menghilangkan makna yang dikehendaki al-Qur'ān. karena

¹⁶³ Wahbah al-Zuhaili, Op. cit, h. 11

¹⁶⁴ Didin Hafidudin Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Op.cit, h. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu dengan adanya Tafsīr al-Munīr diharapkan dapat memberikan pencerahan atau kemudahan serta memperjelas kesamaran yang ditimbulkan oleh kitāb-kitāb tafsīr yang ada.¹⁶⁵

2. Motivasi dan Tujuan Penulisan

Wahbah al-Zuhāīlī dibesarkan di lingkungan keluarga yang taat, shalih dan berilmu sehingga dia termotivasi dan terdorong untuk untuk belajar banyak guru, sehingga akhirnya ia menulis karya besarnya yang berjudul Tafsīr al-Munīr, dalam pembahasan ini akan dibahas beberapa motivasi yang mendorong Wahbah al-Zuhāīlī untuk menulis Tafsīr al-Munīr, yaitu¹⁶⁶

- a. Adanya seorang ulama pendahunya yaitu Syeikh Abdul Qadīr al-Qassab yang memberikan semangat dan pencerahan agama lewat sekolah yang dibangunnya dan dakwah yang dikembangkannya dengan menyampaikan penjelasan-penjelasan ayat al-Qur’ān dan tafsīr.
- b. Adanya motivasi dari orangtuanya yang Hafīz al-Qur’ān, ia sampaikan dalam muqaddimah disertasinya dengan mengucapkan terimakasih kepada ayahnya dengan ucapan “aku hadiahkan untuk ayah yang telah memotivasiku untuk mengkaji secara dalam semua ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan cahaya kebenaran, pengetahuan dan bimbingan.

¹⁶⁵ Zamakhsyari Abdul Majīd, Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Ibid, h. 34

¹⁶⁶ Badi’u Al-Sayyid Al-Laham Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Keinginan mengekspresikan ilmu pengetahuannya lewat tulisan sehingga bermanfaat bagi umat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan dengan Tafsir al-Qur'an akan dapat menjadi sebagai pedoman hidup.¹⁶⁷
- d. Adanya dorongan keras untuk mengeratkan ketertarikan umat kepada al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan manusia, dengan harapan tafsirnya dapat menjadi tuntunan umum dan dapat bermanfaat dalam konteks pembangunan sosial maupun kehidupan pribadi manusia.¹⁶⁸
- e. Mendorong umat islam untuk selalu mentadabburi, merenungi dan menghayati al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia.¹⁶⁹

3. Metode Tafsir al-Munir

Untuk metode tafsir, para Mufassir berbeda pendapat mengenai hal ini, ada yang mengklasifikasikan menjadi Isyari, bi Al-Ra'yi dan bi Al-Ma'sur sedangkan yang dimaksud dengan bi Al-Matsur adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan ayat-ayat al-Qur'an, Sunnah – sunnah yang Shahih dan perkataan sahabat.¹⁷⁰ Dan ada juga yang mengklasifikasikannya menjadi

¹⁶⁷ Ibid, h. 39

¹⁶⁸ Ibid, h. 103

¹⁶⁹ Wahbah al-Zuhaili, Op. cit, h. 8

¹⁷⁰ Afrizal Nur, *Khazanah Dan Kewibawaan Tafsir Bi Al-Ma'tsur* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riu Kerjasama Dengan Asa Riau, 2015). h. 1-125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ijmali (Global), Tahlili (Analitis), Maudhui (Tematik) dan Muqarran (Perbandingan).¹⁷¹

Dari beberapa metode tafsir dalam ilmu tafsir, tampak bahwa metode yang digunakan oleh Wahbah al-Zuhaili dalam menyusun Tafsir al-Munir adalah dengan metode tahlili, yaitu penulisan tafsir yang berpedoman pada urutan ayat-ayat dan surat-surat sesuai mushaf Utsmani. Dan menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikannya dan menjelaskan kandungan al-Qur'an dari berbagai aspek, dan juga menyingkap keterkaitan ayat dengan ayat dan surat dengan surat lainnya. Dalam beberapa hal beliau menafsirkan di dalam tafsirnya menggunakan metode Maudhu'i namun secara Umum yang dipakai oleh Wahbah al-Zuhaili adalah metode Tahlili di dalam Tafsir al-Munir.¹⁷²

Dalam Tafsir al-Munir karya wahbah al-Zuhaili memiliki banyak kesamaan dengan Tafsir al-Qurthubi yaitu al-Jami' li Ahkam al-Quran karena disatu sisi tafsir ini dikategorikan sebagai tafsir tahlili, karena menafsirkan seluruh ayat berdasarkan urutan ayat dan surat tetapi di sisi lain tafsir ini menggunakan tafsir ijmali, karena hanya menampilkan bagian-bagian tertentu dari masing-masing ayat yang ditafsirkan, bahkan Tafsir al-Qurthubi ini juga dikategorikan sebagai tafsir Muqarran, dikarena al-

¹⁷¹ Muhammad Asif, 'Tafsir Dan Tradisi Pesantren Karakteristik Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa', *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya*, 9.2 (2016), 241–64 <https://doi.org/10.22548/Shf.V9i2.154>.

¹⁷² Ibid, h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qurthubī sering membanding-bandingkan pendapat mufasir yang satu dengan mufasir yang lain.¹⁷³

Begitu juga yang dilakukan oleh Wahbah al-Zuhāīlī yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān terkadang menggunakan metode Ijmāli (Global) karena ia hanya menampilkan bagian-bagian tertentu dari masing-masing ayat yang ditafsirkan, selain itu Wahbah al-Zuhāīlī juga teradang membandingkan pendapat seorang mufasir dengan pendapat mufassir lainnya misalnya hak yang menyangkut penafsiran ayat hukum.

4. Sistematika Penulisan Tafsīr al-Munīr

Sistematika yang digunakan oleh Wahbah al-Zuhāīlī terbilang maju dan mengikuti qaīdah-qaīdah ilmiah dikarenakan beliau tidak hanya seorang Ulamā tetapi juga seorang dosen atau ilmuwan yang aktif di dalam bidang-bidang kajian ilmiah. Adapun sistematika penulisan serta langkah-langkah yang dilakukan oleh wahbah al-Zuhaili di dalam tafsirnya yaitu tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj adalah:

- a. Menuliskan ayat-ayat bahasan dengan tema sentral
- b. Mengurai ayat-ayat dalam bentuk klause dan frase yang dianggap penting pada sub judul yaitu berupa I'rab, balaghah, mufradat lughawy.
- c. Menjelaskan asbabun nuzul ayat (sebab turunnya ayat)
- d. Munasabah ayat (persesuaian ayat)

¹⁷³ Shalah Abdul Fattah Al-Khālidi Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Op. cit, h. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Tafsir dan bayan (tafsir dan penjelasan)
- f. Fiqh hayah dan Al-Ahkam (fiqh kehidupan dan hukum-hukum).¹⁷⁴

5. Kelebihan Dan Kekurangan Tafsīr Al-Munīr

Banyak sekali kelebihan tafsīr ini seperti pengertian ilmu-ilmu al-Qurān, sebab turun, kodifikasi, makkiyah dan madaniyah, rasm mushaf, qira'at, i'jaz, sampai terjemahan al-Qur'ān. tafsīr sangat mudah dipahami bahkan bagi orang asing karena bahasanya yang begitu sederhana dan disusun dengan sistematika yang menarik sehingga pembaca mudah untuk mencari.

Tafsīr ini juga membuat sub bahasan sesuai dengan ayat yang ditafsirkan, selain mengaitkan ayat dengan ayat (munāsabah), tafsīr ini juga memberikan kemudahan bagi para pembaca untuk mengambil kesimpulan hukum atau hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena Wahbah al-Zuhāīlī membuat kesimpulan ayat yang ditafsirkan dengan pembahasan fiqh al-Hayah au al-Ahkām.

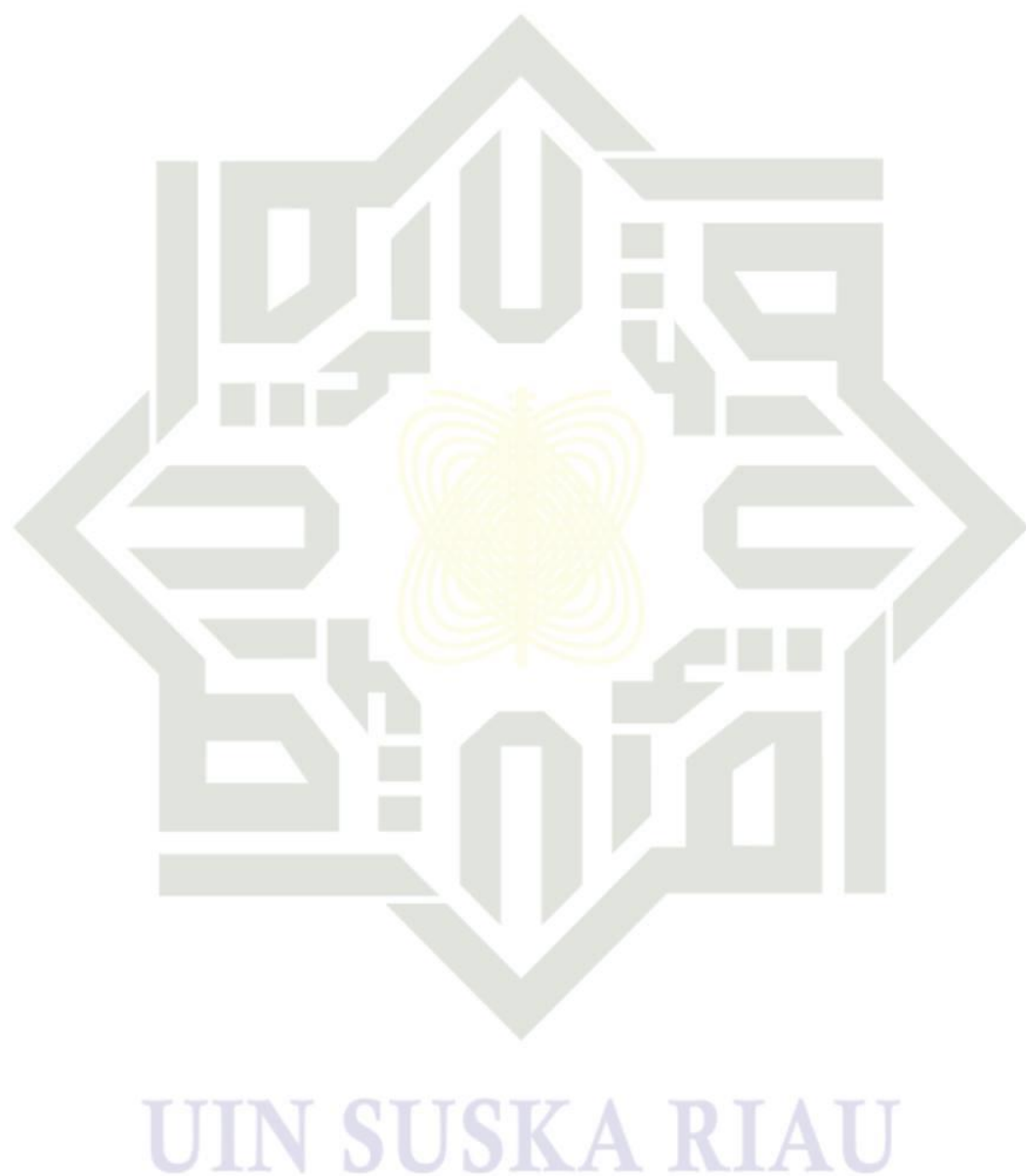
Untuk kelemahannya sulit untuk ditemukan karena tafsīr ini kesimpulan dari tafsīr-tafsīr klasik dan kontemporer, seolah-olah pengarang menutup kekurangan yang ada dengan tafsīr yang lain, sehingga penafsirannya menjadi sempurna, ada satu hal yang mungkin perlu disadari bahwa dengan menggabungkan tafsīr-tafsīr yang ada, seolah-olah penulis tidak mengungkapkan suatu

¹⁷⁴ Muhammad Hasdin Has, 'Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhailiy', *Al-Munzir*, 7.2 (2014), 41–57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran baru yang sesuai dengan kehidupan modern sekarang, yang dilakukan oleh beliau adalah hanya mengutip dan melakukan sistematika pembahasan yang lebih rapi dari tafsir-tafsir yang lain.¹⁷⁵



¹⁷⁵ Muhammad Arifin Jahari Dalam Tulisan Rispan Efendi Lubis, Op. cit, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A Faroqi, 'Analisis Ayat-Ayat Mutasyabihat Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili' (Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).
- Aat Hidayat, 'Syura Dan Demokrasi Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Addin*, 9.2 (2015), 406.
- Abd Al Hay al Farmawi, *al-Bidayah fi Tafsir Maudhu'i*, (Kairo: Maktabah al-hadharah, 1997)
- Abd. Halim, 'Budaya Perdamaian Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 15.1 (2014), 23
<https://doi.org/10.14421/qh.2014.15102>.
- Abd. Halim, *Relasi Islām Politik Dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013)
- Abdul Azis et.al, *Ensiklopedia Hukum Islām* (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1986)
- Abdul Mun'im Sālim, *Fiqh Siyāsah: Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qurān*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Abdul Rased Moten, *Ilmu Politik Islām*, (Bandung: PustakaAmani, 2001)
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin IshāQ Alu SyaīKh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir (Tafsir Ibnu Katsir)*, Penerjemah: Abdul Ghofar, (Ttp, Pustaka Imam Syafi'i, 2016)
- Abū Ja'far Muhammad Bin Jarīr Ath-Thabarī, *Tafsir Ath-Thabarī*, Dengan Judul Asli Jamī' Al Bayān An Ta'wīl Ayi Al Qurān

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Diterjemahkan Oleh Ahsan Askan, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2014)

Abū Qāsim Al-Husāin bin Muhammad al-Ashfahani, *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*, (Kairo: al-Maktabah at-Taufiqiyyah, tt)

Acep Hermawan, *'Ulūmul Qurān*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013)

Afidah Wahyuni, 'Teori Tafsir Dalam Perspektif Kebahasaan: Terminologi Tafsir, Ta'wil Dan Ta'lil', 4.2 (2016), 225–52.

Afrizal Nur and Lubis Mukhlis, 'Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr)', *An-Nur*, 4.2 (2015), 205–25.

Afrizal Nur, 'Dekonstruksi Isra'iliyyat Dalam Tafsir Al-Mishbah', *An-Nida'*, 39.1 (2014), 36–48.

Afrizal Nur, *Khazanah Dan Kewibawaan Tafsir Bi Al-Ma'tsur* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riu Kerjasama Dengan Asa Riau, 2015).

Agus Iswanto, 'Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Quran Upaya Membangun Eco-Theology', *Jurnal Suhuf*, 6.1 (2013), 1–18.

Aḥmad ibn Fāris al-Zakariyyā' al-Qazwainī al-Rāzī Abū al-Ḥusain, Mu'jam Maqāyīs al-Lughah, (t.t: Dār al-Fikr, 1399 H)

Ahmad Atabik, 'Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia', *Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia*, 8.2 (2014), 318–22.

Ahmad Fauzi, 'Pengembangan Human Relation Perspektif Nilai-Nilai Al-Qur'an', *Mutawatir*, 1.2 (2015), 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ahmad Jamin, Tesis, *Konsepsi Muhammad Rāsyid Ridhā Tentang Syūra Sebagai Azas Pemerintahan Islām*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2001)
- Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgī, *Tafsīr al-Marāgī* (Mesir: Muṣṭafā al-Babī al-Ḥalabī wa Aulāduh, 1962)
- Ahmad Syāfii Maārif, *Islām Dan Pancasila Sebagai Dasar Negara, Studi Tentang Perdebatan Dalam Konstituante*, (Jakarta: Lp3es Indonesia, 2006)
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997)
- Aksin Wijaya, 'Hermeneutika Al-Qur'an: Memburu Pesan Manusiawi Dalam Al-Quran', *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, XV.2 (2011), 205–28.
- Al-Bani, *Shahih Al-Adab Al-Mufrad Li Al-Imam Al-Bukhari* (Bairut: Dar Al-Shiddiq, 1421 H), Jilid. 1
- Alifah Ritajuddiroyah, 'Menemukan Toleransi Dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān', *Jurnal Suhuf*, 9.1 (2016), 105–22
- Alim Roswanto, dkk., *Antologi Isu-isu Global dalam Kajian Agama dan Filsafat* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010)
- Al-Mumayyaz, *Al-Qurān Tajwīd, transliterasi dan Terjemah*, ditulis oleh Imām Ghazālī Masykūr (dkk), (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013)
- Al-Syafi'ie, *Musnad Al-Syafi'ie* (Bairut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, T.T.), Jilid. 1
- Al-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, (Mushal: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikam, 1983), Jilid. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amroeni Drajat, *Ulumul Quran: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Depok: Kencana, 2017)

Ana Rahmawati and Ali As'ad, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2018), 34 ht.

Aqidatur Rofiqoh, 'Kisah-Kisah (Qashash) Dalam Al-Qur'an Perspektif I'Jaz', *Qof*, 1.1 (2017), 25–37
<https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.927>.

Artani Hasbī, *Musyāwarah Dan Demokrasi Analisis Konseptual Aplikatif Dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Politik Islām*, Didalam Kata Pengantar Dr. Masykūri Abdillah Mengenai Syūra Dan Demokrasi, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)

Asmiwati, Tesis, *Implikasi Kepemimpinan Mu'awiyah Ibn Abī Shufyān Dalam Pemikiran Politik Islām*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2005)

Aziz Taufik Hirzi, *Komparasi Ringkas Antara Demokrasi Ala Barat Dengan Musyawarah Dalam Islam*, *Mimbar, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, Volume Xxi No. 2 April –Juni 2005

Bagus Purnomo, 'Toleransi Religius, Antara Pluralisme Dan Pluralitas Agama Dalam Perspektif Al-Quran', 6.1 (2013), 83–103.

Bagus Setiawan, Tesis, *Konsep Pemimpin Dalam Perspektif Ibnu Taīmiyyah*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2017)

Bahrudīn, Tesis, *Moralitas Kepemimpinan Dalam Islām*, (Pekanbaru:Uin Suska Riau, 2008)

Bernard Lewis, *Bahasa Politik Islām* Dengan Judul Asli *The Political Language Of Islām* Didalam Bab *Musyāwarah Yang*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diterjemahkan Oleh Ihsān Alī Fauzi, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Bunyamin, 'Konsepsi Musyawarah Dalam Al-Qur'an: Analisis Fiqh Siyāsah Terhadap Qs Al-Naml/27: 29-35', 10.1 (2017), 51–67.

Bustami Saladin, 'Prinsip Musyawarah Dalam Al Qur'an', *Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 1.2 (2018), 117–29.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Djazuli, Fiqh Siyāsah: *Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syarīah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Dudung Abdullah, 'Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)', *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 3.2 (2014), 242–53.

Elvi Rahmi, Tesis, Konsep Kepemimpinan Menurut Al-Qurān Dan Sunnah, (Pekanbaru: Uin Suska, 2009)

Farid Abdul Khāliq, *Fī Al-Fiqh As-Siyāsiy Al-Islāmiy Mabādi' Dustūriyyah Asy-Syūra Al-Adl Al-Musāwah* (Terj) Fikih Politik Islām, (Jakarta: AMZAH, 2005)

Fathurrosyid, 'Ratu Balqis Dalam Narasi Semiotika Al- Qur'an', *Palastren: Jurnal Studi Genger*, Vol. 6, No.Semiotika al-Qur'an (2013), 245–76.

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017)

Firdaus, *Musyawarah Dalam Perspektif Al-Quran*, Al-Mubarak, Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir, Volume 4 No 2 (2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fuad Hasbi Ash –Shiddi'eqy, *Falsafah Hukum Islām* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar; Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*, (Jakarta: Gema Insani, 2015)
- Heriyanto, 'Asbāb An-Nuzūl Dalam Wacana Teologi Asy ' Ariyyah Relasi Pemikiran Al-Gazālī Dan Konsep Asbāb An-Nuzūl', 10.1 (2017), 101–20.
- Ibn Hibban, *Shahih Ibn Hibban* (Bairut: Muassasah Al-Risalah, 1993)
- Ibnu Manzhūr, *Lisān al Arab*, (Kairo: Dar al Shadir 2003)
- Ibnu Taīmiyyah, *Siyāsah Syar'iyah; Etika Politik Islām* Dengan Judul Asli as- *Siyāsah* Asy-Syar'iyah Fī Ishlāh Rā'i War Rā'iyah Diterjemahkan Oleh Rofi' Munawwar Dalam Bab Musyāwarah, (Surabaya; Risalah Gusti, 1995)
- Ibrāhīm Anis, *Mu'jam al-Wasīth*, Juz I (Teheran: Maktabah al-'Ilmiyah, t.th.)
- Idrīs Thaha, *Demokrasi Religius : Pemikiran Nurchōlish madjīd dan M. Amiēn Rāis* (Bandung : Mizan media Utama, 2005)
- Ija Suntana, *Kapita Selektā Politik Islām*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Ilyas Husti And Khairunnas Jamal, 'Etika Kekuasaan Menurut Al Qur'an (Studi Terhadap Prinsip Musyawarah Dalam Tafsir Jami'ul Bayan Fi Tafsir Al Qur'an)', *An-Nur*, 4.1 (2015), 1–13.
- Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Inu Kencana Syafi'ie, *Ilmu Pemerintahan Dan Al-Qurān*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2004)
- Ira Puspita Jati, 'Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Dalam Perspektif Pendidikan', *Jurnal Didaktika Islamika*, 8.2 (2016), 76–90
http://stitmkendal.ac.id/docs/jurnal/kisahkisah_dalam_alquran_perspektif_pendidikan_0.pdf.
- Ismāil Pane, Tesis, *Perbedaan Qiraat Dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran Al- Qur'ān (Analisis Qiraat Sab'ah Pada Kitab Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhāīfī)*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2017)
- Jābir Qumāīhah, *Beroposisi Menurut Islām*, (Jogja: Gema Insani Press, 1989)
- Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Dur Al-Mantsur* (Bairut: Dar Al-Fikr, 1993), Jilid. 2
- Jeje Abdul Rojak, *Politik Kenegaraan: Pemikiran-Pemikiran al Ghazālī Dan Ibnu Taimiyyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1999)
- Johan Galtung, *Transcend and Trasform: An Introduction to Conflict Work* (London: Pluto Press, 2004)
- Junaidi Abdillah, 'Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat "Kekerasan" Dalam Al-Qur'an', *Kalam*, 8.2 (2017), 281
<https://doi.org/10.24042/klm.v8i2.224>.
- K Jamal, 'Terminologi Pemimpin Dalam Alqur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri Dalam Kajian Tafsir Tematik)', *Anida*, 39.1 (2014), 118–28.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik: al-Qur'an dan Kenegaraan* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2011), Cet. Ke-I

Khatibah, *Penelitian Kepustakaan*, (Jurnal Iqra', 2011), Vol 5

Louis Ma'Louf, *al-Munjid fī al-Lughah wa al-'Alām* (Beirut: dār al-Masyriq, 1986)

Lukmanul Hakim And Others, 'Qur'anic Interpretation Method And Its Impact On Contemporary Interpretation', *Jurnal Ushuluddin*, 26.2 (2018), 142.

M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbah*, vol 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Cet. V

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qurān* (Bandung: Mizan, 2001)

M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Qurān: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002)

M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qurān* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007)

Mannā' Khafīl al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qurān*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006)

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)

Miftāhuddīn, Disertasi, Politik Dinasti Perspektif Al-Qurān (Studi Atas Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 33/PUU-XIII/2015), (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moch Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Quran*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016), h. 210
- Moh. Wakhid Hidayat, 'Qasas Al-Qur'ān Dalam Sudut Pandang Prinsip-Prinsip Strukturalisme Dan Narasi (Pengantar Studi Sastra Narasi Al-Qur'an)', *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8.1 (2009), 81.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Muhammad Asif, 'Tafsir Dan Tradisi Pesantren Karakteristik Tafsir Al-Ibrīz Karya Bisri Mustofa', *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya*, 9.2 (2016), 241–64
<https://doi.org/10.22548/Shf.V9i2.154>.
- Muhammad Bin Shālīh Al-Utsaīmīn, Ta'liq Siyāsah Syar'iyah Ibnu Taīmiyyah (Politik Islam, Penjelasan Kitab Siyāsah Syar'iyah Ibnu Taīmiyyah) Diterjemahan Oleh Ajmāl Arīf, (Jakarta: Griya Ilmu, 2015)
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazi Al-Quran Al-Karim*, (Daru Al-Fikri: 1412 H/ 1992 M), h. 496, Lihat Juga Alami Zadah Faydullah Bin Musa Al-Hasani Al-Maqdisi, *Fath Al-Rahman Litalib Ayat Al-Quran*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1433 H/ 2012 M)
- Muhammad Hanafi, 'Kedudukan Musyawarah Dan Demokrasi Di Indonesia', *Jurnal Cita Hukum*, 1.2 (2016) h. 227-245
<https://doi.org/10.15408/jch.v1i2.2657>.
- Muhammad Hasdin Has, 'Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhailiy', *Al-Munzir*, 7.2 (2014), 41–57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Khoiruddīn, *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2003)
- Muhammad Said al-Qahtāni, dkk., *Memurnikan Lā ilāha Illallāh*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991)
- Muhammad Tāhir Azhary, *Negara Hukum Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Dilihat Dari Segi Hukum Islām, Implementasinya Pada Periode Negara Madīnah Dan Masa Kini*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Mujar Ibnu Syārif dan Khamami Zada, *Fiqh Siyāsah, Doktrin dan Pemikiran Politik Islām* (Ttp: Erlangga, 2008)
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Munawir Sjadzali, *Islām dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UII Press, 1993)
- Musdah Mulia, *Syūrah dalam Ensiklopedi Al-Qur'ān: Kajian Kosakata* ed. M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- Musyfikah Ilyas, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musyawarah Dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*, Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam (2018)
- Mutiara Fahmi, *Prinsip Dasar Hukum Politik Islam Dalam Perspektif Al-Qurān*, Jurnal, Volume 2, Nomor 1, April 2017
- Nur Ali Subhan dan Fakultas Tarbiyah, 'Tafsir Al- Qur 'an Surat Al - Lahab Tentang Qashash', 4.1 (2019), h. 115.
- Quraish Shihāb, *Membumikan Al- Qurān: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rapung Samuddin, *Fiqih Demokrasi, Menguak Kekeliruan Pandangan Haramnya Umat Terlibat Pemilu Dan Politik*, (Jakarta: Gozian Press, 2013)

Rispan Efendi Lubis, Tesis, *Zhālim Perspektif Al-Qurān Analisis Terhadap Lafaz Al-Zhālimu Didalam Al-Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhāilī Dan Relevansinya Dalam Konteks Negara Indonesia*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2018)

Rokim, Syaeful, 'Mengenal Metode Tafsir Tahlili', *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.03 (2017), 41–56.

Sahabuddin dkk., *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

Said Hawwa, *Ar-Rasūl Shallallahu 'Alai wa Sallam*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., dari buku asli *Ar-Rasūl Shallallahu 'Alai wa Sallam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)

Saiful Amīn Ghofūr, *Profil Para Mufasir Al -Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009)

Suhesti Anifa, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Al Qura'an: Study Kisah Ratu Balqis Dalam Surah an Naml: 23-42.' (UIN Sunan Ampel Surabaya., 2010).

Suryan A Jamrah, 'Islam Dan Sinergi Pluralitas', *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9.2 (2017), 217
<https://doi.org/10.24014/trs.v9i2.4332>.

Suryan A. Jamrah, 'Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam', *Jurnal Ushuluddin*, 23.2 (2017), 185
<https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaikh Imām Al-Qurṭhubī, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran (Tafsir Al-Qurṭhubi)*, Penerjemah Dodi Rosyadi, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008)
- Syaikh Manna Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Quran Dengan Judul Asli Mubahits Fi Ulum Al-Quran*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016)
- Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2015).
- Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Quran: Makna Dibalik Kisah Ibrahim*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008)
- Taufiq Muhammad Asy-Syāwī, *Syūra Bukan Demokrasi Didalam Mukaddimahnya Mengenai Syūra Dengan Judul Asli Fiqhu Asy-Syūra Wa Al-Istisyārah* Diterjemahkan Oleh Djamāluddīn, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- Tawalinuddin Haris, 'Inskripsi Ashabul Kahfi Pada Mihrab Masjid Agung Surakarta', *Suhuf*, 5.1 (2012), 97–115
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Quran: Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Quran*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2002)
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al- Qurān dan Tafsīr*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009)
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Al-Majid Al-Nur*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

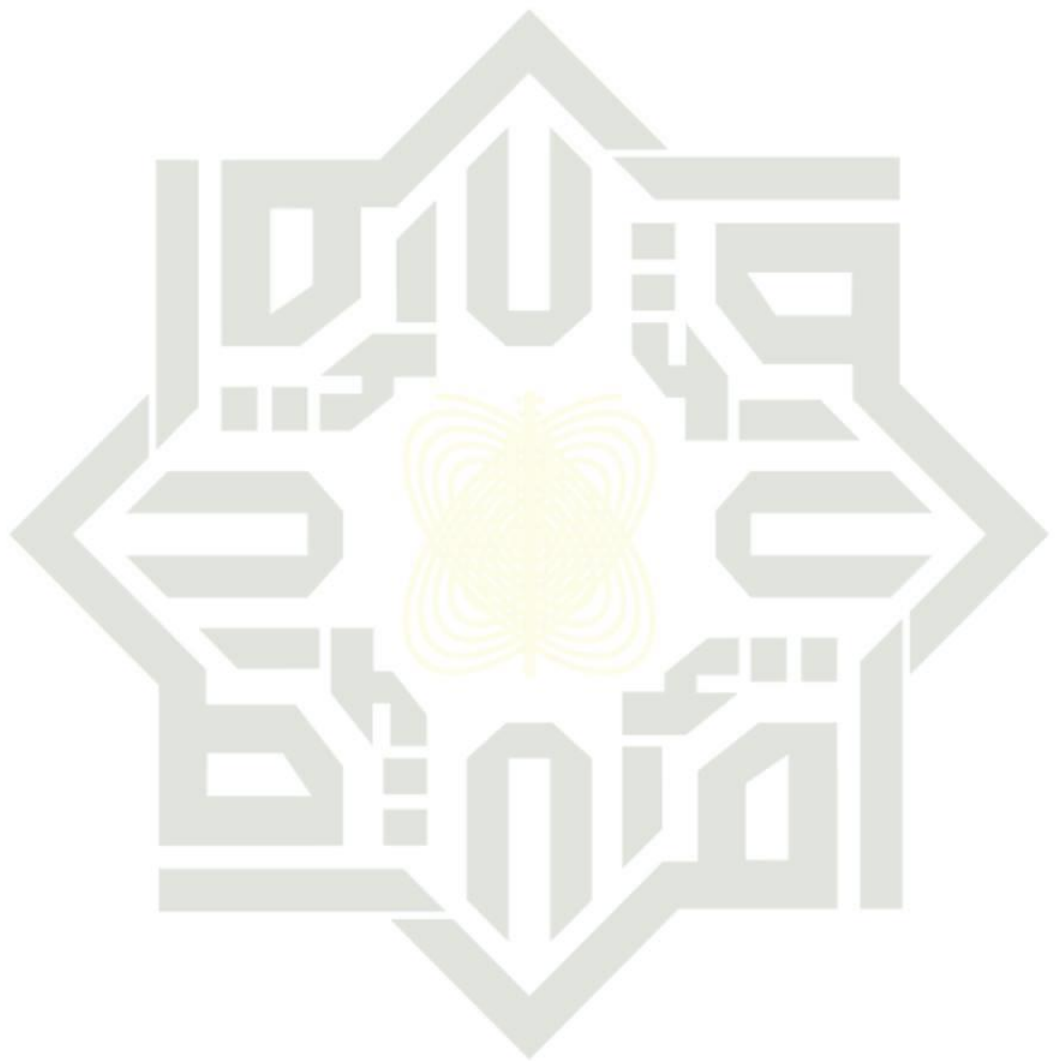
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2002)
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Toto Suryana, 'Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama', *Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 9.2 (2011), 127–136.
- Urwah, 'Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Dan Dar Al-Qur'an', *Suhuf*, 5.2 (2012), 145–68.
- Utsmān Abdul Mu'iz Ruslan, *Tarbiyah Siyāsah: Pendidikan Politik Ikhwānul Muslimīn*, terj. Salafudīn Abū Sayyīd & Hawin Murtadlo, (Solo: Era Intermedia, 2000)
- Wahbah Al- Zuhāīlī, *Tafsīr Al Munīr: Aqīdah, Syarī'ah Dan Manhaj* Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie Al Kattani, (Jakarta; Gema Insani, 2016)
- Wahbah Al-Zuhāili, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj*, (Damaskus: Dāru Al-Fikri, 1998)
- Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Yūsuf Qaradhāwī, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islām*, (terj), (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zulfadli, Disertasi, *Pengaruh Politik Terhadap Perkembangan Mazhab Syāfi'i Di Indonesia Pada Abad Ke XVI Sampai Abad Ke XX*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2018)



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	AHMAD FADHIL RIZKI
NIM	21890215348
PROGRAM STUDI	HUKUM KELUARGA (AH)
KONSENTRASI	TAFSIR HADITS
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Prof. SUDIRMAN M. JOHAN
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. AFIZOL NUR
JUDUL TESIS/DISERTASI	NILAI - NILAI KEDAMAIAAN DALAM MUSYAWARAH (ANALISIS QASAM AL-SUR'AN TENTANG POLIK RATU BAQIS DALAM TAFSIR AL-MUNIR

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	3 / 2019 / 12	Rumusan masalah & daftar isi		
2.	5 / 19 / 12	Jurnal Ulin Suska		
3.	18 / 19 / 12	Rangkai teoritis		
4.	6 / 20 / 1	tinjauan pustaka		
5.	15 / 20 / 1	Metode Penelitian		
6.	24 / 20 / 1	Footnote & Abstrak		

Catatan :
 *Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 24 - 1 2020

Pembimbing I / Promotor*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	3 / 19 / 12	- kata² tidak asing - Perbus dosen - materi pembicara		
2.	6 / 19 / 12	- Jurnal Ulin Suska / Google Scholar / Cerdikan		
3.	19 / 19 / 12	- Sitasi Jurnal melalui Mendeley		
4.	9 / 20 / 1	- teori Qarharah - Politik Rata Rata		
5.	16 / 20 / 1	- Jurnal Sinta 2 & 3		
6.	4 / 20 / 2	- Abstrak & Artikel		

Catatan :
 *Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 4 - 2 2020

Pembimbing I / Co Promotor*



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Ahmad Fadhil Rizki

Nomor ID : 21890215348

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 15 Maret 1995

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

54: الاستماع

58: القواعد

39: القراءه

503 : النتيجة

Berlaku Hingga : 26 Desember 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyuddin Syukri, M. Ag
The Head of Language Development Center

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Ahmad Fadhil Rizki

ID Number : 21890215348

Date of Birth : March 15, 1995

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 48

Structure & Written Expressions : 61

Reading Comprehension : 54

Overall Score : 543

Expired Date : December 26, 2021

English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
 The scores and information presented in this score report are approved.
 Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
 HP. 0852.7144 0823 Fax. (0761).858832
 Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

The Head of Language Development Center



Mahyuddin Syukri, M. Ag
 NIP. 9720421 200604 1 003

English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
 The scores and information presented in this score report are approved.
 Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
 HP. 0852.7144 0823 Fax. (0761).858832
 Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

The Head of Language Development Center



Mahyuddin Syukri, M. Ag
 NIP. 9720421 200604 1 003

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : AHMAD FADHIL RIZKI
NIM : 21890205348
PROGRAM : PASCA SARJANA
PRODI : HUKUM KELUARGA (HK)
KONSENTRASI : TAFSIR HADITS (TH)

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
	21 / 12 - 2019	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL DITINJAU DARI PELUANG KERJA DIKECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI		NURHAIBI
		NILAI-NILAI KARAKTER INKLUSIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN		BUKARI
		PENCIKIRAN WAHAB AZ-ZUHAILI TENTANG PENDIDIKAN ANAK : KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-MUNIR		PANDAPOTAN

Pekanbaru, _____ 2019
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : AHMAD FADHIL RIZKI
NIM : 21890215348
PROGRAM : PASCA SARJANA
PRODI : HUKUM KELUARGA (HK)
KONSENTRASI : TAFSIR HADITS (TH)

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
	5 / - 2019 12	PERAN GANDA PEREMPUAN KAMPAR DALAM RUMAH TANGGA ANALISIS TERHADAP KELUARGA HARMONIS DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM		RIDWAN
		IDDAH TALAK RAJI DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM (KHI) MENURUT HUKUM ISLAM		ISRA YULIANA
		ITSBAT NIKAH PADA PENGESAHAN PERNIK- AHAN SIRRI PERSPEKTIF MAJLIS AL- SYARIAH (STUDY ANALISIS KOMPILASI HUKUM ISLAM PASAL 7 AYAT 3)		NUR KHAMDIYAH
		KEHARMONISAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT TRANSMIGRASI DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DEPAK PEMATANG SIKEL KECAMATAN RUMBA MELINTANG KAB. BOJAN NEGERI		Adi Muhlan

Pekanbaru, _____ 2019
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar

Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : AHMAD FADHIL RIZKI
NIM : 21890215348
PROGRAM : PASCA SARJANA
PRODI : HUKUM KELUARGA (AH)
KONSENTRASI : TAFSIR HADITS (TH)

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
	19/11 - 2019	NAKHAH BIAYA PENGOBATAN ISTRI MENURUT IMAM AL-NAWAWI (676 H) DAN IMAM AL-SYAUKANI (1280 H)		ALI PORI LUBIS
		PERLINDUNGAN TERHADAP ANAK DARI PENGARUH PORNOGRAFI PADA PASAL 15 UNDANG-UNDANG NOMOR 44 TAHUN 2008 TENTANG PORNOGRAFI DINJAU MENURUT HUKUM ISLAM		SHOLIKHUL JADID
		KEADILAN WANITA YANG DITINGGAL MATI OLEH SUAMI PADA PASAL 170 KOMPILASI HUKUM ISLAM DI TINJAU MENURUT MAQASHID AL-SYARIAH		EDI IRWANSYAH ARUAN
		KEDUDUKAN MAMAK DALAM MASYARAKAT ADAT NAGARI KAMANG MUDIK MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM & ANALISIS TERHADAP PERGESEKAN KEWENANGAN PAMAN SEBAGAI HAKAM DALAM HUKUM KELUARGA		RISA HAYATI

Pekanbaru, 19 - 11 - 2019
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : AHMAD FADHIL RIZKI
NIM : 21890215348
PROGRAM : PASCA SARJANA
PRODI : HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI : TAFSIR HADITS

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
01	Jumat 29.03.2019	TINJAUAN MAQASID SYARIAH PADA UU NO 1 TAHUN 1974 PASAL 5 AYAT 1		AFERADI
		PERLINDUNGAN ANAK ATAS PORNO GRAFI DALAM UNDANG-UNDANG NO 44 TAHUN 2008		SHOLIKUL JADID
		PANDANGAN PENGHULU DALAM NIKAH MISYAR		ARIFIN

Pekanbaru, _____ 2019
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001




NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : AHMAD FADHIL RIZKI
NIM : 21090215348
PROGRAM : PASCA SARJANA
PRODI : HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI : TAFSIR HADITS

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
	26/9 2019	ADAB DALAM INFAQ (ANALISIS AYAT - AYAT SIRR DAN 'ALANIYAH DALAM INFAQ)		RAHMAD AKBAR
		BAKHIL DALAM AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP PENAFSIHAN AL- NAFASI DALAM KITAB MADARIK AT-TANZIL WA HAQAIQ AT-TA'WIL)		ABDUL MALIK
		MUSYAWARAH DALAM POLITIK ISLAM (ANALISIS TERHADAP SURAT AL-NAML AYAT 29-40)		AHMAD FADHIL RIZKI

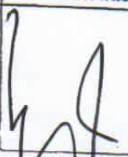

Pekanbaru, _____ 2019
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : AHMAD FADHIL RIZKI
NIM : 21890215348
PROGRAM : PASCA SARJANA
PRODI : HUKUM KELUARGA (AH)
KONSENTRASI : TAFSIR HADITS (TH)

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
	4/12 - 2019	MAKNA KUTIBA YANG TERDAPAT PADA AYAT TENTANG PERINTAH WASIAT DALAM AL-QUR'AN (STUDY TAFSIR BAHROL MUHITH)		HERMAN AL-FARISI
		NILAI - NILAI KEADILAN SEBAGAI HAK ASASI MANUSIA MENURUT SAYYID QUTUB (ANALISIS TERHADAP AYAT - AYAT KEADILAN DALAM TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN)		KHAIRUL FIKRI

Pekanbaru, _____ 2019
Direktur




Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : AHMAD FADHIL RIZKI
NIM : 21890215348
PROGRAM : PASCA SARJANA
PRODI : ~~TAFSIR HADITS~~ HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI : TAFSIR HADITS

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
	02-Mei-2019 KAMIS	JABATAN DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR)		Riki ARNIADI
		URGensi KAFAAH DALAM PERKAWINAN (ANALISIS KEMATANGAN USIA MENURUT KOMPILASI HUKUM ISLAM PASAL 15 AYAT 1		ANDRI
		HUKUM PERKAWINAN PASITOAN PADA MASYARAKAT PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELELAWAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM		RISUAN ACHIR ROSWANDI

Pekanbaru, _____ 2019
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Fadhil Rizki

Tempat/Tanggal Lahir : Serasan, 15 Maret 1995

Nama Ayah : Martarius

Nama Ibu : Hatimis

Jumlah Bersaudara : Tiga (anak yang ke-2)

Pendidikan :

SDN 006 Tanjungpinang Timur (2002-2007)

Ma'had az-zein litaffaquh fiddin wa tahfidzul quran Bogor (2008-2009)

Ponpes Tahfiz Jamiatul'ulum Arrahman Batam (2009-2011)

SMP Irsyada Gunung Kijang (2010)

Kampung Inggris Pare Kediri, Jawa Timur (2012-2013)

SMA PKBM Gunung Kijang (2013)

S1 Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Miftahul'ulum Tanjungpinang (2013-2018)

S2 Universitas Islam Negeri SUSKA Pekanbaru (In Process)

